

**PENGARUH KETERAMPILAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL TERHADAP *PHUBBING* PADA
REMAJA DI SMK NEGERI 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Derajat
Sarjana S-1 Psikologi



Oleh:
Eka Damayanti
2009110024

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

05 SEP 2024

MENGESAHKAN

Fakultas Psikologi

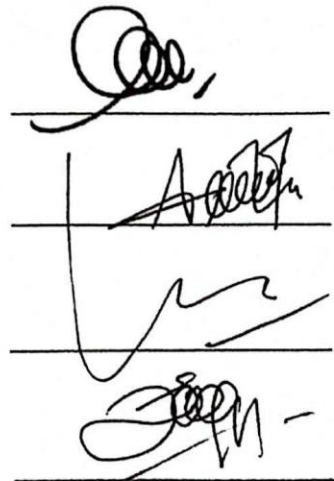
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dewan Penguji

1. Dr. Barmawi, M.Si
2. Ayu Safira, M.Psi., Psikolog
3. Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog
4. Syarifah Zainab, M.Si

Tanda Tangan



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN


Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Damayanti
NPM : 2009110024
Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan Judul “Pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal Terhadap Phubbing Pada Remaja Di SMK Negeri 1 Banda Aceh” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Banda Aceh, 6 Agustus 2024
Yang Menyatakan,


Eka Damayanti
2009110024

MOTTO

“Dan Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah : 286)

“Kesuksesan bukanlah sesuatu yang final, kegagalan bukanlah hal yang fatal:
Yang penting adalah keberanian untuk melanjutkan “

(Winston Churchill)

Keberanian itu bukan tanpa rasa takut , tapi terus maju meskipun takut “

(Tere Liye)

“ketika kamu menginginkan sesuatu, seluruh alam semesta berkonspirasi
untuk membantumu mencapainya”

(Paulo Coelho)

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikannya kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shawalat dan salam terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW

Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh cinta dan rasa syukur kepada Ayah (Sofyan M Daud) dan Ibu (Siti Hawa), sosok yang ditakdirkan Tuhan menjadi orang tua yang luar biasa dalam hidup saya. Ayah dan Ibu telah menjadi cahaya penuntun, memberikan didikan penuh kasih, dan menanamkan nilai-nilai yang begitu berharga. Terima kasih Ayah dan Ibu atas dukungan tanpa henti, atas segala pengorbanan yang kalian berikan agar saya bisa meraih mimpi ini. Doa-doa kalian adalah naungan yang selalu melindungi saya, meski jarak memisahkan kita. Skripsi ini adalah bentuk kecil dari rasa hormat dan cinta kepada kalian. Semoga ini bisa menjadi bukti semua pengorbanan kalian tidak sia-sia, dan menjadi langkah awal untuk mewujudkan mimpi kita bersama.

Skripsi ini saya persembahkan kepada Abang (Muhammad Zikri) selalu menjadi pendukung setia dalam perjalanan perkuliahan saya, Engkau bukan hanya abang, tetapi juga sahabat yang selalu menghibur dan memberikan semangat. Semoga pencapaian ini menjadi kebanggaan kita dan langkah menuju impian yang lebih besar.

Skripsi ini juga saya persembahkan kepada diri saya sebagai bentuk penghargaan atas usaha, tekad dan keteguhan hati selama perkuliahan. Terima kasih untuk tidak pernah menyerah dan tetap bersemangat dalam mewujudkan impian orang tua. Pencapaian ini tidak lepas dari rahmat Allah SWT. Semoga skripsi ini bisa menjadi langkah awal perjalanan yang lebih besar dan bermakna di masa depan. Teruslah berjuang, dan jangan pernah berhenti bermimpi

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal terhadap *Phubbing* pada Remaja SMK Negeri 1 Banda Aceh”

Shalawat serta salam kita sanjungkan kepada kepangkuan alam Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suritauladan bagi semua manusia di bumi dari segala bidang kehidupan, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana psikologi (S-1) Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan mendapat bimbingan dan arahan, serta bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang teramat dalam kepada:

1. Bapak Dr. Barmawai, M.Si selaku Dekan dan juga pembimbing pertama, terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan rasa sabar dalam membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
2. Ibu Syarifah Zainab, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing kedua, yang telah dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi dari awal hingga akhir skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik dan lancar

3. Bapak dan ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat sangat berguna dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Staff Akademik Fakultas Psikologi yang telah membantu penulis dalam hal memenuhi segala surat-menyurat yang diperlukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
5. Ibu Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Ayahanda (Sofyan M. Daud) Dan Ibunda (Siti Hawa) yang telah membesarkan, membimbing, dan memberikan dukungan baik secara psikologis dan finansial, serta yang senantiasa menjaga penulis lewat doa-doa khusyuknya demi kebaikan dan keberhasilan penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Abang ku (Muhammad Zikri) yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan harapan untuk penulis bisa selalu fokus dengan tujuannya sehingga penulis dapat merasa sangat bersyukur memiliki keluarga yang sempurna.
8. Seluruh keluarga besar dari keluarga M Daud dan keluarga Kunyang yang turut mendoakan, mendukung serta memberi semangat dan motivasi kepada penulis sehingga dapat mengerjakan skripsi dengan lancar.
9. Sahabatku Mila Wardani, Nia Maulidia dan Annisa Hertyani, Ilham Fahreza, teman semasa sekolah yang hingga saat ini tetap selalu memberikan dukungan dan membantu penulis untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi ini walaupun kita semua dijarak yang berbeda.

10. Dan terima kasih kepada sahabat seperjuangan Monica Pratiwi, Fazri Inayah H, Maqrifah Adillah, Ghina Raudhatul Jannah, Rosmini dan Puan Rizwanalis karena telah senantiasa membantu penulis dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi.
11. Terima kasih juga kepada seluruh teman-teman mahasiswa jurusan psikologi khususnya angkatan 2020 yang telah memberikan saran dan dukungan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran membangun yang dapat dijadikan masukan agar skripsi ini terarah kepada kesempurnaan, semoga bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi agama, nusa dan bangsa, dunia dan akhirat.

Banda Aceh, 6 Agustus 2024
Penulis
Eka Damayanti
2009110024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Keaslian Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Phubbing	11
1. Definisi <i>Phubbing</i>	11
2. Faktor- Faktor yang Memengaruhi Perilaku <i>Phubbing</i>	12
3. Aspek- Aspek <i>Phubbing</i>	16
B. Keterampilan Komunikasi Interpersonal	17
1. Definisi Keterampilan Komunikasi Interpersonal.....	17
2. Faktor-Faktor Komunikasi Interpersonal	19
3. Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal	23
C. Remaja.....	25
D. Pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal terhadap	
Perilaku <i>Phubbing</i>	28
E. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional Variabel.....	31
C. Populasi dan sampel.....	32
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Validitas dan Reliabilitas.....	37
1. Uji Validitas	38
2. Uji Reliabilitas	38
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Orientasi Kancas Penelitian.....	41
B. Persiapan Penelitian	44
1. Persiapan Awal.....	44
2. Pengurusan Surat Izin.....	44
3. Pelaksanaan <i>Try Out</i> Skala Penelitian.....	45
C. Pelaksanaan penelitian	45
D. Hasil Penelitian	47
E. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Bobot Penilaian Pernyataan Favorable dan Unfavorable	35
Tabel 3. 2	Blue Print Skala Keterampilan Komunikasi Interpersonal	35
Tabel 3. 3	Blue Print Skala Keterampilan Komunikasi Interpersonal	36
Tabel 3. 4	Blue Print Skala Phubbing	37
Tabel 3. 5	Blue Print Skala Phubbing	37
Tabel 4.1	Hasil Analisis Validitas Keterampilan Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Coba	48
Tabel 4.2	Hasil Analisis Validitas Keterampilan Komunikasi Interpersonal Setelah Uji Coba	48
Tabel 4. 3	Hasil Analisis Validitas Phubbing Sebelum Uji Coba.....	49
Tabel 4. 4	Hasil Analisis Validitas Phubbing Setelah Uji Coba	49
Tabel 4. 5	Hasil Uji Reliabilitas Sebelum Aitem Tidak Valid.....	50
Tabel 4. 6	Hasil Uji Reliabilitas Setelah Aitem Tidak Valid Dibuang	50
Tabel 4. 7	Jumlah populasi siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh	51
Tabel 4. 8	Deskripsi Data Penelitian.....	52
Tabel 4. 9	Kategori Data Penelitian	53
Tabel 4. 10	Hasil Uji normalitas	55
Tabel 4. 11	Hasil Uji Linieritas.....	55
Tabel 4. 12	Hasil Uji Regresi.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala Try Out Keterampilan Komunikasi Interpersonal	68
Lampiran 2	Tabulasi Data Try Out Keterampilan Komunikasi Interpersonal	73
Lampiran 3	Reliabilitas Skala Keterampilan Komunikasi Interpersonal.....	74
Lampiran 4	Skala <i>Try Out</i> Phubbing	78
Lampiran 5	Tabulasi Data <i>Try Out</i> Phubbing.....	81
Lampiran 6	Reliabilitas Skala Phubbing.....	82
Lampiran 7	Skala Penelitian	84
Lampiran 8	Tabulasi Data Skala Penelitian.....	89
Lampiran 9	Hasil Statistik Deskriptif	91
Lampiran 10	Ketagori / Frekuensi	92
Lampiran 11	Hasil Uji Normalitas.....	93
Lampiran 12	Hasil Uji Linieritas	94
Lampiran 13	Hasil Uji Regresi	95
Lampiran 14	SK Pembimbing.....	96
Lampiran 15	Surat Permohonan Izin Penelitian	97
Lampiran 16	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	98
Lampiran 17	Biodata Penulis	99

**PENGARUH KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
TERHADAP PHUBBING PADA REMAJA DI SMK NEGERI 1 BANDA
ACEH**

Eka Damayanti

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh

Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh

eka.damayanti739@gmail.com

ABSTRAK

Pubbing adalah perilaku mengabaikan interaksi sosial secara langsung dengan orang lain karena terlalu fokus pada perangkat elektronik. Penelitian ini melihat bagaimana keterampilan komunikasi interpersonal, yang seharusnya mendukung interaksi social yang sehat, yang mungkin berkontribusi atau mempengaruhi *Phubbing*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan *random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala keterampilan komunikasi interpersonal dan skala *Phubbing* yang dibuat oleh peneliti dalam bentuk skala likert. Hasil analisis data menggunakan teknik regresi sederhana menunjukkan oleh nilai *R-Square* sebesar 0,131, dengan nilai signifikansi 0,000 yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal terhadap perilaku *phubbing* sebesar 13.1%. Sementara itu, 86,9% perilaku *phubbing* pada remaja dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi upaya pengembangan program intervensi yang bertujuan meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal guna mengurangi perilaku *phubbing* di kalangan remaja.

Kata Kunci: *Keterampilan Komunikasi Interpersonal, Phubbing, Remaja*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan sesamanya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan hidup. Berkomunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, karena manusia tidak dapat hidup sendiri atau terisolasi. Komunikasi memungkinkan manusia untuk berbagi pikiran, perasaan, dan informasi dengan orang lain. Selain itu, komunikasi juga memungkinkan manusia untuk memahami kebutuhan dan keinginan orang lain, serta membentuk kesadaran dan apresiasi terhadap lingkungan sekitar.

Komunikasi interpersonal adalah bagian penting dari kehidupan manusia untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang sehat. Keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif sangat krusial dalam hal ini. Keterampilan ini melibatkan kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif. Keterampilan komunikasi interpersonal yang meliputi kemampuan mendengarkan, empati dan responsivitas, memainkan peran penting dalam menjaga kualitas interaksi social, keterampilan ini memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan baik dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain (West & Turner, 2018)

Komunikasi interpersonal adalah proses interaksi dimana dua orang atau lebih bertukar makna menggunakan bahasa, baik lisan maupun nonverbal, ini terjadi dalam situasi tatap muka dan dianggap efektif dalam mengubah sikap, perilaku atau pendapat karena bersifat dialogis melalui percakapan, memungkinkan

komunikator untuk mendapatkan tanggapan langsung dari komunikan (Mukarom, 2020)

West dan Turner (2018) menjelaskan komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang melibatkan dua orang secara timbal balik atau resiprokal. Konteks interpersonal sendiri membahas bagaimana memulai hubungan, mempertahankan hubungan dan mengakhiri hubungan. Komunikasi interpersonal semakin diperkaya dengan perkembangan *smartphone* sebagai kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. *Smartphone* telah mengubah cara manusia berkomunikasi dan berbagi informasi secara signifikan. Dengan adanya aplikasi pesan instan, media sosial, dan fitur-fitur lainnya, *smartphone* memfasilitasi komunikasi yang lebih mudah dan cepat antara individu. Hal ini memungkinkan orang untuk tetap terhubung di berbagai jarak dan waktu, serta memperluas jangkauan interaksi sosial mereka. Seiring dengan itu, penggunaan *smartphone* juga memberikan tantangan baru dalam mempertahankan kualitas komunikasi interpersonal yang sehat, sehingga keterampilan adaptasi terhadap teknologi ini juga menjadi penting. *Smartphone* menjadi suatu perangkat yang melekat dalam kehidupan manusia. Selain itu, *smartphone* juga dapat digunakan sebagai media untuk melepas penat ataupun menghilangkan rasa bosan dengan memainkan *game* maupun mendengarkan musik (Sitanggang, 2021).

Dikutip dari laman data Indonesia, Indonesia menjadi negara keempat pengguna *smartphone* terbanyak di dunia. Tercatat 192,15 juta pengguna *smartphone* setelah Amerika Serikat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) 67.88% penduduk Indonesia yang berusia 5 tahun keatas sudah memiliki ponsel atau

smartphone pada tahun 2022. Melalui survey yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) melalui kategori usia menyatakan bahwa pada kategori usia 13-18 Tahun mengalami peningkatan penggunaan internet sebesar 99,16 %, selanjutnya pada usia 19-34 tahun sebanyak 98,64%, sedangkan pada usia 35-54 tahun 87,3 % dan kategori usia 55 mengalami peningkatan hanya 51,73 %. Berdasarkan penyajian data dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengguna internet terbanyak digunakan oleh kalangan remaja. Kemajuan teknologi tersebut telah menjadi salah satu bagian integral dari kehidupan remaja saat ini.

Dengan berkembangnya teknologi tanpa disadari interaksi seseorang dengan individu lain telah digantikan menjadi interaksi individu dengan teknologi, ketika seseorang sibuk dengan *smartphone*-nya, hal ini dapat mengurangi interaksi individu secara langsung atau tatap muka dengan orang terdekat (Haomasan & Nofharina, 2018). Pengaruh penggunaan *smartphone* dapat membuat individu menjadi kurang perhatian terhadap lingkungan sekitarnya. Dampak negatif yang timbul menyebabkan seseorang menjadi lengah untuk berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungan sekitar. Hal ini disebabkan karena adanya rasa ingin untuk terus menggunakan dan mementingkan teknologi yang ada digenggamannya (Marpaung, 2018).

Adapun fenomena tersebut dikenal dengan istilah *Phubbing*. Menurut Nazir (2016), kata "*Phubbing*" pertama kali oleh para ahli bahasa, komunikasi, dan teknologi dari Australia bekerja sama dengan organisasi yang disebut Macquarie Dictionary. Mereka merumuskan kata tersebut sebagai istilah untuk menggambarkan perilaku atau sikap tidak memperhatikan lawan bicara karena

terlalu asik dan fokus pada penggunaan *smartphone*. Chotpitayasunondh dan Douglas (2018) menjelaskan istilah dari *phubbing* adalah singkatan dua kata dari *Phone* (telepon) dan *Snubbing* (penghinaan) yang mengartikan tindakan tersebut sebagai salah satu bentuk penghinaan seseorang dalam lingkungan sosial dengan lebih memperhatikan ponselnya daripada berbicara dengan orang-orang disekitarnya. *Phubbing* diartikan sebagai bentuk tindakan seseorang yang sibuk menggunakan *smartphone* saat berbicara dengan orang lain, sehingga mengabaikan komunikasi interpersonal. Karadağ dkk (2015) mendefinisikan *Phubbing* adalah istilah untuk menggambarkan perilaku seseorang yang cenderung lebih memperhatikan *smartphone*-nya selama percakapan dengan orang lain saat sedang berbicara atau berada dalam situasi social.

Phubbing menjadi fenomena sosial yang terus meningkat dan sering terjadi dalam berbagai situasi sosial, seperti saat berkumpul dengan teman, keluarga atau bahkan dalam situasi formal seperti pertemuan atau kelas. Rendahnya kesadaran untuk mendengarkan dan terlibat dalam pembicaraan menjadi faktor timbulnya sikap acuh terhadap sekitar dan hanya fokus pada *smartphone*. *Phubbing* dapat mengganggu kualitas interaksi sosial dan merusak hubungan interpersonal, terutama dikalangan remaja yang sedang dalam tahap penting, dimana pada usia remaja, terjadi masa perubahan secara cepat, yang dapat memengaruhi kinerja perkembangan sosial dan emosional (Putri & Rina, 2023).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada subjek berinisial RG pada 20 Mei 2023, subjek mengatakan:

“aku tidak terlalu nyaman dalam berkomunikasi dengan orang lain...Ketika aku berada di situasi yang canggung aku akan mencoba memberikan beberapa alasan untuk menghindari pembicaraan tersebut, agar pembicaraan tersebut dapat berhenti dan aku bisa keluar dari kumpulan itu, atau aku akan berpura-pura sibuk dengan ponsel...aku lebih menunggu orang lain memulai percakapan”

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang perlu diperbaiki. Subjek mengungkapkan bahwa tidak terlalu nyaman dalam berkomunikasi, dan ketika menghadapi situasi yang canggung, subjek cenderung menghindari pembicaraan dengan memberikan alasan untuk menghentikan percakapan atau dengan bersikap sibuk dengan ponsel. Selain itu, dia lebih memilih untuk menunggu orang lain memulai percakapan daripada mengambil inisiatif sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa subjek RG mungkin mengalami kesulitan dalam membangun dan mempertahankan interaksi sosial serta kurang percaya diri dalam berkomunikasi secara aktif.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada subjek berinisial AM pada tanggal 20 Mei 2024, subjek mengatakan:

“aku merasa nyaman untuk berkomunikasi dengan orang lain... saat berada di situasi canggung mungkin aku akan mencari topik atau pembahasan ringan untuk melanjutkan komunikasi...emm aku lebih senang berbicara secara langsung untuk menghindari kesalahpahaman...aku memulai percakapan jika sudah kenal atau jika aku ada kebutuhan untuk berbicara, tapi menunggu orang memulai jika baru kenal”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang cukup baik. Dia merasa nyaman dalam berkomunikasi dengan orang lain dan memiliki cara untuk

mengatasi situasi canggung dengan mencari topik atau percakapan ringan. Selain itu, dia lebih memilih untuk berbicara secara langsung untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi. Subjek juga menunjukkan fleksibilitas dalam memulai percakapan, dimana dia akan memulai jika sudah mengenal orang tersebut atau jika ada kebutuhan, namun dia juga menghormati orang lain dengan menunggu mereka memulai percakapan jika baru kenal. Hal ini menunjukkan bahwa subjek memiliki kesadaran sosial yang baik dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam berkomunikasi dengan orang lain. Dengan kata lain, keterampilan komunikasi interpersonal subjek terlihat cukup baik dan adaptif.

Keterampilan komunikasi interpersonal yang baik adalah ketika individu dapat memberikan respon yang baik seperti menunjukkan pemahaman, empati, dan perhatian terhadap apa yang disampaikan oleh lawan bicara. Hal tersebut tidak hanya mendengarkan dengan seksama, tetapi juga memberikan respon tanggapan yang relevan, sopan, dan menghargai pendapat orang lain. Respon yang efektif ini juga dapat berupa pertanyaan untuk mengklarifikasi dan memperdalam pemahaman, serta memberikan dukungan atau umpan balik (Martoredjo, 2014).

Sedangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang buruk adalah ketika seseorang kurang perhatian terhadap sekitar, ketidakingintahuan terhadap situasi yang terjadi atau kesan tidak peduli dengan orang-orang disekitarnya. Salah satu penyebabnya adalah ketidaknyamanan seseorang untuk berinteraksi atau terbuka dengan orang lain. Individu yang keterampilan komunikasi interpersonal buruk dapat mengalihkan ketidaknyamanan tersebut dengan bermain ponsel, seperti yang dijelaskan dalam laman ekonomi manajemen teori penurunan ketidakpastian,

ketidaknyamanan dalam komunikasi dapat mendorong individu mencari pelarian melalui aktivitas lain, seperti bermain ponsel.

Hafizah dkk (2021) berpendapat dalam penelitiannya bahwa ada kendala dalam berbicara dengan orang lain di kehidupan nyata, bersamaan dengan hadirnya perasaan bosan atau tidak nyaman dalam lingkungan sekitar, hal tersebut mendorong individu untuk menggunakan *smartphone* sebagai cara mengalihkan perasaan tidak nyaman tersebut. Dengan begitu individu yang terfokus dengan *smartphone*-nya dan kurang memberikan respon terhadap sekitar bisa melakukan *phubbing*.

Maka dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keterampilan komunikasi interpersonal berpengaruh dengan terjadinya perilaku *phubbing* ?, terutama pada remaja yang pada saat ini menjadi pengguna *smartphone* terbanyak. Sebagai bagian dari tugas perkembangan remaja, mereka dihadapkan dengan tantangan untuk dapat membangun hubungan yang sehat, terutama di tengah kemajuan teknologi yang semakin pesat. Fokus penelitian ini adalah remaja SMK. Diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh keterampilan komunikasi interpersonal terhadap perilaku *Phubbing*. Sebagai hasilnya, diharapkan adanya kontribusi positif bagi upaya membentuk generasi muda yang lebih sadar akan pentingnya interaksi sosial di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini diajukan dengan judul “Pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal Terhadap *Phubbing* pada Remaja SMK Negeri 1 Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan fenomena di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, “Apakah ada pengaruh keterampilan komunikasi interpersonal terhadap *phubbing* pada remaja di SMK Negeri 1 Banda Aceh ?”

C. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang ditulis oleh Noor Hafizah, Muhammad Ali Adriansyah, dan Rini Fitriani Permatasari. (2021) yang berjudul “Kontrol Diri dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Perilaku *Phubbing*”. Hasilnya menjelaskan adanya pengaruh antara komunikasi interpersonal terhadap *phubbing*. Analisis berdasarkan aspek komunikasi yang memiliki korelasi dengan perilaku *phubbing* yaitu aspek empati dan sikap positif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafizah adalah sama-sama meneliti tentang *phubbing*. Perbedaan terletak pada jumlah variabel bebas, pada penelitian ini variabel bebas hanya satu yaitu keterampilan komunikasi interpersonal, sedangkan dalam penelitian Hafizah variabel bebas terdiri dari kontrol diri dan komunikasi interpersonal.
2. Penelitian selanjutnya ditulis oleh Khoirotun Nisa (2021) yang berjudul “Hubungan Antara Fenomena *Phubbing* Dan Keterampilan Interpersonal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Jember. Hasilnya memaparkan adanya hubungan antara fenomena *phubbing* dan keterampilan interpersonal yaitu Terdapat hubungan yang positif antara *phubbing* dan keterampilan interpersonal. Semakin rendah perilaku *phubbing* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi keterampilan interpersonal yang

dimilikinya, sebaliknya semakin tinggi perilaku phubbing yang dimiliki maka semakin rendah keterampilan yang dimilikinya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa yaitu sama-sama meneliti tentang fenomena phubbing. perbedaan terletak pada variabel bebas penelitian ini komunikasi interpersonal sedangkan penelitian Nisa variabel bebasnya adalah keterampilan interpersonal.

3. Penelitian berikutnya ditulis oleh Salma Raina Putri & Nofha Rina (2023) yang berjudul “Pengaruh Perilaku Phubbing Terhadap Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Pada Usia Remaja Di SMA BPI 1 Bandung” hasil dari penelitian ini menjelaskan adanya pengaruh antara perilaku phubbing terhadap komunikasi interpersonal orang tua dan Anak usia Remaja yaitu, Adanya pengaruh tersebut mengartikan bahwa, semakin tinggi perilaku phubbing pada orang tua maupun anak maka akan menyebabkan menurunnya komunikasi interpersonal orang tua dan anak, dan sebaliknya semakin rendah perilaku phubbing maka tingkat komunikasi interpersonal orang tua dan anak akan semakin tinggi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas fenomena phubbing. Perbedaanya pada variabel bebas penelitian tersebut phubbing sedangkan variabel bebas yang akan diteliti yaitu komunikasi interpersonal. Dan adanya perbedaan subjek penelitian orang tua dan remaja. Sedangkan penelitian yang akan pada remaja SMK di kota Banda Aceh.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap phubbing pada remaja SMK Negeri 1 di Kota Banda Aceh.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif untuk mengembang teori-teori ilmu Psikologi, khusus nya psikologi sosial. Serta dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa, diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bahan bacaan dan juga sebagai bentuk edukasi untuk mahasiswa. Serta dapat menambah pengetahuan tentan komunikasi interpersonal dan perilaku phubbing.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh komunikasi interpersonal terhadap Phubbing Behavior pada remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Phubbing

1. Definisi *Phubbing*

Menurut Chotpitayasonond dan Douglas (2018) menjelaskan istilah dari *phubbing* adalah singkatan dua kata dari *Phone* (telepon) dan *Snubbing* (penghinaan) yang mengartikan tindakan tersebut sebagai salah satu bentuk penghinaan seseorang dalam lingkungan sosial dengan lebih memperhatikan ponselnya daripada berbicara dengan orang-orang disekitarnya. *Phubbing* diartikan sebagai bentuk tindakan seseorang yang sibuk menggunakan smartphone saat berbicara dengan orang lain, sehingga mengabaikan komunikasi interpersonal.

Phubbing adalah tindakan merendahkan seseorang dalam lingkungan sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih dengan fokus menggunakan suatu gawai dibandingkan menyapa orang tersebut secara langsung. *Phubber* dapat didefinisikan sebagai seseorang yang mulai mengabaikan seseorang dengan memperhatikan ponsel cerdasnya, dan *phubbe* didefinisikan sebagai seseorang yang diabaikan oleh temannya dalam situasi sosial karena temannya menggunakan atau memeriksa ponsel cerdasnya sebagai gantinya (Chotpitayasonondh & Douglas, 2018).

Menurut Karadag, Tosuntas, Erzen, Duru, Bostan, sahin, culha, dan Babadag (2015) menjelaskan bahwa perilaku *Phubbing* adalah tindakan satu perbuatan mengabaikan seseorang dalam suatu lingkungan sosial dengan cara

memusatkan perhatian pada ponselnya dan tidak memperhatikan orang yang diajak bicara atau berinteraksi. Melihat ponsel pintar selama percakapan juga dapat berdampak negatif pada hubungan. Sehingga membuat percakapan menjadi kurang mendalam

Phubbing adalah perilaku buruk yang terjadi dalam situasi sosial ketika seseorang memusatkan perhatian mereka pada *smartphone* dan mengabaikan lawan bicara, yang menyebabkan lawan bicara merasa terhina dan tidak dihargai (Kaczmarek dkk., 2018).

Maka berdasarkan beberapa definisi *Phubbing* dari berbagai tokoh diatas dapat disimpulkan perilaku *Phubbing* merupakan suatu tindakan penghinaan dalam lingkungan sosial yang terjadi ketika seseorang lebih fokus menggunakan ponsel pintarnya dibandingkan berkomunikasi dengan orang sekitarnya. *Phubbing* dapat terjadi ketika seseorang lebih asik menggunakan ponsel pintarnya saat berbicara dengan orang lain, sehingga mengabaikan komunikasi atau tidak menghormati orang lain dalam interaksi sosial.

2. Faktor- Faktor yang Memengaruhi Perilaku *Phubbing*

Menurut Chotpitayasunodh dan Douglas (2018) factor-faktor penyebab perilaku *phubbing*, diantaranya:

a. Kecanduan *smartphone*

Penggunaan *smartphone* secara berlebihan yang sering kali terkait dengan perilaku kompulsif dan gangguan fungsional. Penggunaan berlebihan ini juga berkaitan dengan masalah dalam hubungan antar individu, seperti gangguan

kedekatan interpersonal, hambatan dalam beraktivitas sosial, dan ketidaknyamanan dalam hubungan romantis dengan pasangan.

b. *Fear of missing out* (FoMo)

Mencerminkan ketakutan, kekhawatiran dan kecemasan yang dirasakan oleh seseorang ketika berada dalam sebuah peristiwa ataupun percakapan. FoMo membuat individu merasa tidak aman jika tidak menggunakan *smartphone* secara berulang-ulang, karena merasa khawatir akan ketinggalan informasi dalam media sosial, kebutuhan akan kepuasan, kepuasan hidup dan suasana hati yang semuanya terhubung dalam klasifikasi kecanduan *smartphone*.

c. Kontrol diri

Kontrol diri merupakan perilaku kecanduan dan kesulitan mengendalikan diri dalam penggunaan *smartphone*. Tingkat kesulitan yang tinggi dalam mengontrol diri juga dapat memprediksi penggunaan *smartphone* yang bermasalah menjadi perilaku *Phubbing*.

Selanjutnya menurut penelitian Karadag dkk (2015), menjelaskan terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perilaku *phubbing* meliputi:

a. Adiksi terhadap *smartphone*

Kemajuan teknologi saat ini memberikan kemudahan dalam kehidupan manusia, tetapi juga dapat menimbulkan masalah. industri modern dalam kehidupan manusia memerlukan akses cepat berbagai jenis data, interaksi dan komunikasi, sehingga mengubah konsep waktu, persepsi kebutuhan, dan rasa bahagia yang dapat berubah. peningkatan penggunaan teknologi juga dapat menyebabkan masalah seperti kecanduan dan penyalahgunaan teknologi, terutama melalui

perangkat seperti komputer dan smartphone yang dilengkapi dengan fitur komputer memiliki pengaruh yang signifikan sebagai objek kecanduan.

b. Adiksi Internet

Disamping memberikan berbagai kemudahan untuk beraktivitas sehari-hari, komputer membawa dampak negatif pada manusia melalui penyediaan akses yang beragam dan kenyamanan dalam menjelajahi internet serta bermain game. Kecenderungan individu untuk berlebihan dalam menggunakan komputer, yang berujung pada kecanduan menunjukkan bahwa masalahnya bukan semata-mata pada komputer itu sendiri, melainkan lebih kepada aplikasi yang ada di dalamnya.

c. Adiksi sosial Media

Media sosial merupakan sebuah sarana komunikasi yang sangat rumit, dimana interaksi antarindividu saling berkaitan dan dapat berdampak pada kehidupan seseorang media sosial mencakup berbagai elemen seperti permainan, komunikasi, pertukaran informasi, dan berbagai multimedia. Selain itu, media sosial juga mendorong untuk tetap terhubung secara online, memindahkan pengguna dari komputer ke *smartphone*. Aplikasi yang paling umum digunakan melibatkan permainan serta *platform* media seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *WhatsApp*. Media sosial memainkan peran yang cukup signifikan dalam kecanduan *smartphone*, dimana individu yang mengaksesnya melalui *smartphone* cenderung tetap terhubung, bahkan ketika media sosial tidak aktif.

d. Adiksi *Game*

Ketergantungan pada *game* merupakan salah satu faktor kunci yang memiliki dampak signifikan terhadap munculnya *phubbing*. Ketergantungan *game* mencakup *game online*, *video game* dan permainan komputer, semuanya berasal dari akar yang serupa, yaitu keterlibatan intensif dalam bermain *game* komputer hingga memengaruhi rutinitas sehari-hari dan dapat dianggap sebagai perilaku adiktif.

e. Kontrol Diri

Keterlibatan antara perilaku adiktif selalu terkait dengan kemampuan untuk mengendalikan diri. Seperti halnya dengan gejala yang terkait dengan kecanduan zat, individu yang mengalami kesulitan tinggi dalam mengontrol impuls mungkin menghadapi tantangan dalam mengatur penggunaan ponsel mereka. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kemampuan untuk mengendalikan diri secara signifikan memengaruhi terjadinya perilaku *phubbing*.

f. Empati

Terdapat korelasi yang sangat erat antara tingkat empati dan kecanduan *smartphone*. Hal ini juga terkait dengan pemahaman bahwa empati seharusnya menjadi bagian dari sifat sosial manusia, yang menyebabkan mereka lebih memilih berinteraksi melalui internet daripada berkomunikasi langsung. Oleh karena itu tidak mengherankan bahwa pada akhirnya tingkat empati dapat memengaruhi terjadinya perilaku *phubbing*, dimana manusia menjadi kurang peduli terhadap orang di sekitarnya.

3. Aspek- Aspek *Phubbing*

Menurut Chotpitayasunodh dan Douglas (2018), menemukan beberapa aspek perilaku phubbing, yaitu:

- a. *Nomophobia*, aspek ini dapat diartikan sebagai ketakutan terhadap pemisahan dari ponsel sendiri.
- b. Konflik Interpersonal, merujuk pada konflik antara individu dan orang lain
- c. Isolasi diri, adapun maksud dari dari aspek ini yang mencangkup penggunaan ponsel sebagai bentuk melepaskan diri dari aktivitas sosial dan menjauhkan diri dari orang lain.
- d. *Problem acknowledgement*, yaitu adanya kesadaran akan masalah phubbing yang sedang terjadi.

Selanjutnya Karadag dkk, (2015) menjelaskan dalam penelitiannya terdapat dua aspek perilaku *phubbing*. Aspek ini merupakan salah satu yang juga banyak digunakan oleh para peneliti pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai perilaku *Phubbing*. Aspek-aspek tersebut meliputi:

- a. *Communication Disturbance* (gangguan komunikasi)

Gangguan komunikasi yang terjadi dalam situasi ini adalah ketika seseorang secara berulang kali menghambat jalannya proses komunikasi yang sedang berlangsung dengan menggunakan ponsel pintar di tengah-tengah interaksi tatap muka.

b. *Phone Obsession* (Memiliki obsesi terhadap ponsel)

Obsesi terhadap ponsel dalam konteks ini merujuk pada kecenderungan seseorang untuk terus-menerus bergantung pada perangkat mereka di situasi dimana komunikasi tatap muka kurang dimungkinkan.

Dalam Penelitian ini, peneliti akan menggunakan aspek-aspek *Phubbing* oleh Chotpitayasunodh dan Douglas (2018), yaitu *nomophobia*, konflik interpersonal, isolasi diri, dan *problem acknowledgement*.

B. Keterampilan Komunikasi Interpersonal

1. Definisi Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Keterampilan merupakan potensi bawaan manusia yang bisa ditingkatkan melalui latihan dari pengasahan secara terus-menerus. Keterampilan adalah perilaku yang dipelajari dan dibentuk melalui proses instruksional dan pengalaman yang berulang, yang mengarah pada penguasaan teknik atau kemampuan tertentu (Ormrod, 2017). Keterampilan komunikasi interpersonal adalah keahlian untuk berkomunikasi dengan orang lain secara efektif (Devito, 2013).

Menurut Deddy Mulyana (dalam Suzy & Khotimah, 2011) menjelaskan kata “komunikasi” atau *communication* dalam Bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin “*communicare*” yang diartikan sebagai “membuat sama” secara harfiah arti membuat sama ini diartikan sebagai membuat hal yang sama antara apa yang dikomunikasikan oleh komunikator dengan lawan bicaranya yaitu komunikan.

Artinya terdapat persamaan makna antara komunikator dengan komunikan. Kesamaan makna yang terjadi antara dua orang disebut komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi

Komunikasi interpersonal adalah proses bertukar informasi antara satu orang dengan sekiranya satu orang lain, atau umumnya antara dua orang, dimana umpan balik dapat langsung diterima. Komunikasi interpersonal membangun hubungan dengan orang lain. Semakin banyak orang yang terlibat, semakin banyak hubungan yang terbentuk (Nofrion, 2016).

Menurut DeVito (2018) menyatakan pendapatnya: *“interpersonal communication is defined as communication that takes place between two persons who have a clearly established relationship; the people are in some way connected.”* Atau komunikasi interpersonal diartikan sebagai suatu bentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang yang mempunyai hubungan yang jelas dan terhubung satu sama lain orang-orang tersebut beberapa cara saling terhubung. Secara umum, komunikasi interpersonal merujuk pada pertukaran pesan yang terjadi secara langsung antara orang-orang, di mana setiap individu yang terlibat memengaruhi persepsi satu sama lain. Salah satu bentuk khusus dari komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik.

Menurut Devito (2013) komunikasi interpersonal adalah jenis komunikasi yang terjadi antara dua individu yang memiliki hubungan yang jelas, saling terhubung dalam beberapa cara. Contohnya, komunikasi interpersonal dapat terjadi antara ibu dan anak, dokter dan pasien, atau dua individu lainnya. Komunikasi

interpersonal yang efektif diharapkan dapat mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara manusia dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan. Tujuan komunikasi interpersonal meliputi belajar, menghubungkan, memengaruhi, bermain, dan membantu orang-orang lebih memahami dunia luar, objek, peristiwa, dan dunia orang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling bertukar pesan saling terhubung satu sama lain. Keterampilan komunikasi interpersonal adalah potensi bawaan manusia yang dapat ditingkatkan melalui latihan dan pembelajaran terus-menerus. Keterampilan ini mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, yang melibatkan pertukaran pesan untuk menciptakan pemahaman dan memperkuat hubungan antara individu dengan tujuan mencapai berbagai hasil positif dalam berbagai konteks kehidupan interaksi manusia sehari-hari.

2. Faktor-Faktor Komunikasi Interpersonal

Menurut DeVito (2018) menjelaskan terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keefektifan komunikasi interpersonal, yaitu:

a. Pengirim dan Penerima Pesan

Proses komunikasi mencakup proses yang mengirim dan menerima pesan agar komunikasi dapat berjalan lancar, setiap individu harus mampu menerjemahkan pesan yang dikirimkan menjadi ide-ide. Kesalahan komunikasi

terjadi ketika penerima pesan tidak dapat menerima atau menafsirkan pesan yang diterimanya.

b. Kompetensi

Proses komunikasi dua arah memerlukan kompetensi interpersonal sehingga komunikasi memiliki hubungan timbal balik. Kompetensi interpersonal adalah kemampuan penyesuaian diri untuk dapat beradaptasi dengan situasi interaksi dan situasi orang yang menjadi teman berkomunikasi.

c. Pesan

Komunikasi melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan. Pesan dapat berbentuk, suara, gambar, aroma, atau kombinasi dari semuanya. Selama proses komunikasi, terjadi pertukaran umpan balik antar komunikator. Berdasarkan evaluasi umpan balik, komunikator dapat menyesuaikan, menambah, meningkatkan, atau mengubah isi pesan.

d. Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi adalah suatu perantara untuk pesan yang akan disampaikan. Komunikator biasanya menggunakan beberapa saluran sekaligus saat berkomunikasi. Misalnya dalam komunikasi personal, saluran komunikasi terdiri dari saluran akustik, visual, dan penciuman.

e. Kebisingan

Kebisingan adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu penyampaian pesan. Ada tiga jenis kebisingan, yaitu: kebisingan fisik, kebisingan psikologis, dan kebisingan semantic. Cara mengurangi kebisingan adalah dengan memilih kalimat yang efektif, meningkatkan kemampuan dalam mengirim dan menerima

pesan, serta meningkatkan kemampuan dalam mengenali, mendengarkan, dan memberikan umpan balik.

f. Konteks

Konteks memengaruhi bentuk dan isi sebuah komunikasi. Setidaknya ada empat aspek konteks komunikasi; fisik, temporal, sosio-psikologis, dan budaya.

g. Dampak

Setiap orang berkomunikasi selalu mempunyai dampak terhadap orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut ketika komunikasi berdampak pada lingkungan dan kontes, dampak tersebut juga dirasakan oleh para partisipannya.

h. Etika

Etika komunikasi merupakan standar penilaian benar dan salahnya suatu tindakan komunikatif. Komunikasi interpersonal yang merupakan ekspresi hubungan antarmanusia perlu dipatuhinya prinsip-prinsip yang terkandung dalam etika komunikasi. Etika komunikasi tergantung pada filosofi hidup dan nilai-nilai pribadi. Selain itu, unsur-unsur umum dapat dijadikan tolak ukur etika dalam berkomunikasi.

Selanjutnya menurut Ridwan (2021) terdapat enam faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal, yaitu:

a. Citra diri (*self Image*)

Setiap individu memiliki pandangan tentang dirinya sendiri, termasuk status sosial, kelebihan, dan kekurangannya. Pandangan ini memengaruhi bagaimana seseorang mengekspresikan diri dan memahami orang lain. Citra diri

berkembang melalui interaksi dengan orang lain, terutama dengan individu yang dianggap penting.

b. Gambaran orang lain (*The image of the others*)

Persepsi tentang orang lain juga memengaruhi cara dan kemampuan seseorang berkomunikasi. Setiap orang memiliki persepsi tentang orang lain. Misalnya, seseorang yang mungkin merasa nyaman dan lancar berkomunikasi dengan satu orang, tetapi merasa gugup dan bingung saat berinteraksi dengan orang lain. Interaksi ini dipengaruhi oleh gambaran diri dan gambaran orang lain.

c. Lingkungan fisik

Perilaku manusia berbeda-beda tergantung pada tempatnya karena setiap tempat memiliki norma yang berbeda. Lingkungan fisik juga memainkan peran penting dalam interaksi sosial dan komunikasi. Norma-norma itu harus dihargai dan dipatuhi.

d. Lingkungan sosial

Sama seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial juga memengaruhi perilaku dan komunikasi seseorang. Sebaliknya, perilaku dan komunikasi juga memengaruhi lingkungan sosial. penting bagi setiap orang untuk peka terhadap lingkungan mereka dan mampu membedakan norma-norma yang berlaku di berbagai lingkungan.

e. Kondisi fisik

Kondisi fisik seperti kesehatan yang buruk dapat memengaruhi kejelasan komunikasi seseorang. Kondisi emosional yang tidak stabil juga dapat memengaruhi stabilitas komunikasi, karena komunikasi melibatkan interaksi

timbang balik antara individu. Kondisi tersebut tidak hanya memengaruhi pengiriman pesan, tetapi juga penerimanya. Komunikasi bertujuan untuk mengungkapkan sesuatu dengan jelas dan membantu menyeimbangkan perasaan.

f. Bahasa tubuh

Komunikasi tidak hanya melibatkan kata-kata yang diucapkan, tetapi juga bahasa tubuh. Bahasa tubuh dapat menjadi medium komunikasi yang sangat efektif, meski kadang bisa menimbulkan kebingungan. Dalam konteks, lingkungan kerja, tubuh seseorang dapat dianggap sebagai ekspresi atau pernyataan yang dapat ditafsirkan secara umum.

3. Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal

Menurut DeVito (2013) terdapat lima aspek di dalam keefektifan komunikasi interpersonal, yaitu:

- a. Keterbukaan (*openness*) adalah suatu keinginan untuk merespon secara positif informasi yang diterima tentang hubungan interpersonal. Keterbukaan atau sifat terbuka memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan komunikasi interpersonal yang efektif.
- b. Empati (*empathy*) adalah suatu proses dimana seseorang merasakan emosi perasaan orang lain, sehingga dapat memahami makna dari emosi tersebut dan mengkomunikasikannya dengan kepekaan yang menunjukkan seseorang ini dapat memahami perasaan yang dirasakan orang lain. bentuk komunikasi secara

nonverbal dapat diperlihatkan melalui ekspresi wajah dan gerak tubuh, kontak mata maupun sentuhan yang sewajarnya.

- c. Dukungan (*Supportiveness*) adalah situasi di mana seseorang dapat menerima dukungan sehingga dalam berkomunikasi bisa dilakukan secara efektif. Sikap suportif merupakan sikap yang dapat meminimalisir sikap defensif dalam berkomunikasi.
- d. Rasa Positif (*positiveness*) adalah perasaan positif kepada diri sendiri, kemampuan mendorong orang lain untuk berpartisipasi lebih efektif, dan kemampuan menciptakan situasi komunikasi yang mengarah pada interaksi efektif.
- e. Kesetaraan (*equality*) adalah ketika kedua belah pihak saling menghargai dan mengakui bahwa mereka berguna dan memiliki sesuatu yang penting untuk dilakukan bersama.

Menurut Hartley (dalam Sarwono, 2002) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Tatap Muka

Adanya tatap muka membedakan komunikasi antara pribadi dengan komunikasi jarak jauh atau komunikasi dengan alat. Dalam interaksi tatap muka, masing-masing pihak memiliki peran yang harus dilakukan (sebagai pemberi informasi dan penerima informasi), yang merupakan bagian penting dari komunikasi itu sendiri. Untuk terjadinya komunikasi yang efektif maka diperlukan rasa saling percaya, keterbukaan, dan saling menghargai di antara kedua pihak.

b. Adanya hubungan dua arah

Dalam hal ini pertukaran pesan yang berlangsung secara dua arah antara kedua pihak, yang memungkinkan pemahaman atas makna atau arti dari pesan tersebut

c. Adanya niat, kehendak, dan intensi dari kedua belah pihak

Keberadaan niat untuk berkomunikasi antara kedua belah pihak akan mempercepat proses komunikasi, yang bertujuan mencapai pemahaman kognitif dalam interaksi interpersonal. Proses ini terjadi seiring waktu dan seringnya pengulangan, sehingga memperdalam tingkat pemahaman diantara mereka.

Dengan demikian, komunikasi interpersonal terjadi ketika terdapat interaksi tatap muka antara individu, pertukaran pesan dua arah, serta niat, keinginan dan intensi dari kedua belah pihak. Keberadaan ketiga elemen tersebut membentuk hubungan personal yang kuat.

C. Remaja

1. Definisi Remaja

Masa remaja adalah periode transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, di mana individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari berbagai segi untuk memasuki fase dewasa. Menurut Mappiare (1982) masa remaja berlangsung antara usia 12 hingga 21 tahun untuk wanita dan 13 hingga 22 tahun untuk pria. Pendapat Hurlock menyatakan bahwa awal masa remaja dimulai sekitar 13 – 16 tahun atau 17 tahun, sedangkan masa akhir remaja berada di rentang usia 16 atau 17 hingga 18 tahun, yaitu saat individu dianggap telah matang secara hukum. Namun menurut Santrock, awal masa remaja dimulai sekitar usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 21-22 tahun.

Pada masa ini, umumnya remaja berada di tingkat pendidikan menengah. Menurut Piaget (dalam Hurlock, 2011) remaja adalah fase dimana anak mulai merasa setara dengan orang dewasa secara psikologis, tidak lagi merasa lebih rendah dari mereka. Saat ini adalah periode dimana individu mulai mencari identitas mereka sendiri melalui proses eksplorasi, percobaan, kegagalan, dan akhirnya menemukan diri mereka. Masa remaja penuh dengan gejolak karena adanya pertumbuhan fisik yang memengaruhi perkembangan, kognitif, bahasa, emosi, dan interaksi sosial. Selain itu, remaja sedang mengalami perkembangan pesat termasuk dalam aspek kepribadian. Proses ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dengan tugas utama remaja yang melibatkan usaha untuk meninggalkan perilaku anak-anak dan mencapai kematangan dalam sikap dan perilaku dewasa.

2. Tugas Perkembangan Remaja

Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja, menurut Hurlock (2011) meliputi:

- a. Mengembangkan hubungan sosial yang lebih matang dengan teman sebaya, baik laki-laki maupun perempuan. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif memungkinkan remaja untuk memahami perspektif orang lain, mengekspresikan diri dengan jelas dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Remaja dapat membangun hubungan yang sehat, saling pengertian dan saling mendukung dengan teman sebaya mereka.
- b. Memahami dan mengadopsi peran sosial yang sesuai dengan jenis kelaminnya untuk menghindari konflik dalam identitas gender. Dalam hal ini melalui

komunikasi interpersonal yang baik remaja akan dapat dukungan, dipahami, dan diterima dalam menjelajahi dan memahami identitas gender mereka.

- c. Menerima dan menghargai tubuhnya serta memanfaatkan secara efektif, dengan memiliki pandangan positif terhadap kondisi fisik untuk membangun rasa percaya diri.
- d. Mengembangkan perilaku sosial yang bertanggung jawab, termasuk kemampuan berinteraksi dan bertindak sesuai norma aturan masyarakat. Dengan keterampilan komunikasi interpersonal yang baik, remaja dapat belajar cara berkomunikasi dengan jelas, memahami perspektif orang lain, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Kemampuan berkomunikasi secara efektif membantu remaja dalam memahami norma-norma sosial, menghormati aturan masyarakat, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diterima secara luas.
- e. Meraih kemandirian emosional dari orang tua, komunikasi interpersonal yang terbuka dan jujur membantu remaja untuk membangun hubungan yang sehat dengan orang tua.
- f. Mempersiapkan diri untuk karir ekonomi. Kemampuan untuk membaca situasi, mengenali emosi orang lain, dan beradaptasi dengan berbagai gaya komunikasi merupakan bagian penting dari keterampilan komunikasi yang dapat mendukung kesuksesan karir remaja di dunia kerja.
- g. Menyusun persiapan untuk pernikahan dan membentuk keluarga.
- h. Menginternalisasi nilai-nilai dan sistem etika sebagai panduan untuk bertindak dan mengembangkan ideologi pribadi.

D. Pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal terhadap Perilaku Phubbing

Menurut Chotpitayasunond dan Douglas (2018) menjelaskan istilah dari *phubbing* adalah singkatan dua kata dari *Phone* (telepon) dan *Snubbing* (penghinaan) yang mengartikan tindakan tersebut sebagai salah satu bentuk penghinaan seseorang dalam lingkungan sosial dengan lebih memperhatikan ponselnya daripada berbicara dengan orang-orang disekitarnya. *Phubbing* diartikan sebagai bentuk tindakan seseorang yang sibuk menggunakan *smartphone* saat berbicara dengan orang lain, sehingga mengabaikan komunikasi interpersonal.

Sementara itu Menurut DeVito (2013) keterampilan komunikasi interpersonal adalah kemampuan dalam melakukan komunikasi secara efektif dengan orang lain. Ketika seseorang tidak memiliki keterampilan komunikasi yang baik, mereka mungkin cenderung lebih nyaman berinteraksi melalui media sosial atau pesan teks daripada berkomunikasi secara langsung dengan orang sekitarnya. Sementara itu salah satu tugas perkembangan remaja ialah mengembangkan hubungan sosial yang lebih matang dengan teman sebayanya.

Keterampilan komunikasi interpersonal yang baik adalah ketika individu dapat berikan respon yang baik seperti menunjukkan pemahaman, empati, dan perhatian terhadap apa yang disampaikan oleh lawan bicara. hal tersebut tidak hanya mendengarkan dengan seksama, tetapi juga memberikan respon tanggapan yang relevan, sopan, dan menghargai pendapat orang lain. sedangkan keterampilan komunikasi interpersonal yang kurang baik adalah saat seseorang berusaha menghindar, atau menjauh dari interaksi yang sedang terjadi individu yang

keterampilan komunikasi interpersonal buruk dapat mengalihkan ketidaknyamanan tersebut dengan bermain ponsel.

Keterampilan komunikasi interpersonal yang kurang dapat menyebabkan seseorang merasa sulit untuk terlibat dalam percakapan yang bermakna, memahami emosi orang lain, atau membangun hubungan yang kuat secara langsung, sebagai hasilnya, individu akan lebih condong untuk menggunakan *smartphone* mereka sebagai pelarian dari interaksi sosial yang kompleks.

Menurut Hafizah dkk (2021), ketika seseorang secara intens memeriksa *smartphone*, bahkan tanpa ada keperluan mendesak, situasi ini dapat terjadi ketika individu sedang mengalami komunikasi interpersonal yang tidak diinginkan. Adanya kendala dalam berbicara dengan orang lain di kehidupan nyata, bersamaan dengan hadirnya perasaan bosan atau tidak nyaman dalam lingkungan sekitar, sehingga hal tersebut mendorong individu untuk menggunakan *smartphone* sebagai cara mengalihkan perasaan tidak nyaman tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kemungkinan keterkaitan antara keterampilan komunikasi interpersonal dan perilaku *phubbing*. Pengaruh yang ada antara keterampilan komunikasi interpersonal dan perilaku *phubbing* dianggap sebagai variabel yang akan diteliti dalam penelitian tersebut.

E. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “*Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Phubbing pada remaja di SMKN 1 Kota Banda Aceh*”

Ha: Terdapat pengaruh antara keterampilan komunikasi interpersonal terhadap *phubbing*

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara keterampilan komunikasi interpersonal terhadap *phubbing*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai gejala yang menjadi fokus penelitian. Variabel adalah properti dari sekelompok orang atau hal-hal yang berbeda diantara mereka dalam suatu kelompok (Sugiono, 2016). Adapun Variabel di dalam penelitian ini:

Variabel Bebas (X): Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Variabel Terikat (Y): *Phubbing*

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah nilai konstruk alat variabel yang digunakan dengan cara tertentu untuk menghindari kesalahpahaman dan interpretasi dengan cara lain. Variabel penelitian ini adalah keterampilan komunikasi interpersonal dan perilaku *Phubbing*.

1. Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Kemampuan merupakan potensi bawaan manusia yang bisa ditingkatkan melalui latihan dari pengasahan secara terus-menerus. Soemarjadi (1992) menyatakan bahwa keterampilan adalah bentuk perilaku yang didapat dengan proses belajar. Keterampilan komunikasi interpersonal adalah keahlian untuk berkomunikasi dengan orang lain secara efektif (Devito, 2013). Menurut Devito (2018) terdapat lima aspek efektivitas komunikasi interpersonal yaitu, keterbukaan

(*openness*), Empati (*Empathy*), dukungan (*supportiveness*), sikap positif (*Positiveness*), kesetaraan (*equality*).

2. Phubbing

Menurut Chotpitayasunond dan Douglas (2018) menjelaskan istilah dari *phubbing* adalah singkatan dua kata dari *Phone* (telepon) dan *Snubbing* (penghinaan) yang mengartikan tindakan tersebut sebagai salah satu bentuk penghinaan seseorang dalam lingkungan sosial dengan lebih memperhatikan ponselnya daripada berbicara dengan orang-orang disekitarnya. *Phubbing* diartikan sebagai bentuk tindakan seseorang yang sibuk menggunakan *smartphone* saat berbicara dengan orang lain, sehingga mengabaikan komunikasi interpersonal. Terdapat empat aspek *phubbing* yaitu *Nomophobia*, Konflik Interpersonal, Isolasi diri, dan *Problem acknowledgement*.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan adalah siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh. Dengan jumlah populasi sebanyak 740 siswa.

2. Sampel

Sugiyono (2019) mengartikan sampel sebagai bagian dari karakteristik yang ada dalam populasi semakin besar jumlah sampel yang mewakili populasi, semakin kecil peluang kesalahan generalisasi, dan sebaliknya. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling probabilitas (*Probability Sampling*) yaitu *Simple Random Sampling* dengan memilih individu secara acak dari seluruh populasi di SMK Negeri 1 Banda Aceh. Penelitian tersebut menggunakan rumus Slovin untuk populasi yang sudah diketahui jumlahnya.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

e = Batas toleransi kesalahan e =0,1

$$n = \frac{740}{1+740(0,1)^2}$$

$$n = \frac{740}{1+740(0,01)}$$

$$n = \frac{740}{1+7,4}$$

$$n = \frac{740}{8,4}$$

$$n = 88,09$$

$$n = 88 \text{ subjek}$$

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 88 responden

D. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Skala. Skala merupakan kesepakatan yang dipergunakan sebagai acuan untuk menentukan interval panjang dalam suatu instrumen pengukuran, sehingga alat ukur yang digunakan dalam proses pengukuran dapat menghasilkan data bersifat kuantitatif. Instrumen pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala yang terkait dengan komunikasi interpersonal dan skala perilaku phubbing. Pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif menggunakan metode likert, yang berarti skala tersebut digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok (Sugiono, 2016).

Skala ini digunakan untuk mengetahui komunikasi interpersonal terhadap perilaku *phubbing* yang dilakukan oleh remaja. Aitem dalam skala ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu favorable (mendukung) dan Unfavorabel (tidak mendukung). Terhadap atribut yang diukur. Setiap aitem memiliki sifat yang menentukan skor yang akan diberikan. Untuk aitem-aitem favorable, skor yang dapat diberikan adalah: Sangat Tidak Setuju = 1, Tidak Setuju = 2, Setuju = 3, Sangat setuju = 4

Sementara itu, untuk aitem-aitem unfavorabel, nilai yang akan diberikan pada setiap pilihan jawaban adalah kebalikan dari aitem-aitem favorable: Sangat Tidak Setuju = 4, Tidak Setuju = 3, Setuju = 2, Sangat Setuju = 1. Dengan demikian, skala ini memiliki empat pilihan jawaban dengan nilai yang berbeda, dimulai dari 1 hingga 4, dan skor yang diberikan tergantung pada jenis aitem dan jawaban yang dipilih.

Tabel 3. 1
Bobot Penilaian Pernyataan Favorable dan Unfavorable

Bobot Favorable	Alternatif Jawaban	Bobot Unfavorable
4	Sangat Setuju	1
3	Setuju	2
2	Tidak Setuju	3
1	Sangat tidak setuju	4

1. Skala Komunikasi Interpersonal

Skala komunikasi interpersonal disusun berdasarkan aspek-aspek yang disajikan oleh Devito, meliputi keterbukaan (*openness*), Empati (*empathy*), Dukungan (*Supportiveness*), Rasa Positive (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*). Adapun aspek dan indikator di dalam pernyataan terdapat di dalam *blue print*, sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Blue Print Skala Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Aspek	Indikator
Keterbukaan	Responsivitas terhadap informasi
	Keterbukaan untuk aktif meningkatkan komunikasi
Empati	Merasakan emosi perasaan orang lain
	Mengungkapkan empati secara verbal
	Menggunakan bahasa tubuh sewajarnya
Dukungan	Memberikan umpan balik
	Mendengarkan secara aktif
	Meminimalkan sikap defensif
Rasa Positif	Perasaan positif kepada diri sendiri
	Memotivasi orang lain
	Menciptakan situasi komunikasi yang positif
Kesetaraan	Menghargai dan mengakui nilai setiap individu
	Menghindari sikap superioritas

Tabel 3. 3
Blue Print Skala Keterampilan Komunikasi Interpersonal

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah	Bobot
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorable</i>		
1.	Keterbukaan (openness)	1, 17, 25, 9, 42, 33	13, 22, 56, 29, 15, 55	12	20 %
2.	Empati (empathy)	2, 49, 19, 41 10, 3,	14, 37, 47, 53, 32, 58	12	20 %
3	Dukungan (Supportiveness)	18, 50, 34. 26, 4, 11, 57,	24, 31, 30, 38, 16, 8, 46	14	25 %
4.	Rasa Positif (Positiveness)	51, 44, 20, 52, 12, 27	48, 54, 7, 23, 39, 21	12	20 %
5.	Kesetaraan (<i>equality</i>)	43, 36, 28, 35	6, 40, 45, 5	8	15 %
Jumlah		29	29	58	100 %

2. Skala Phubbing

Dalam penelitian ini, digunakan skala perilaku *phubbing* yang telah diadaptasikan oleh Chotpitayasunodh dan Douglas (2013). Skala ini dibuat berdasarkan empat aspek yaitu *nomophobia*, konflik interpersonal, isolasi diri, *problem acknowledgement*. Adapun aspek dan indikator di dalam pernyataan terdapat dalam *Blue Print*, sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Blue Print Skala Phubbing

Aspek	Indikator
NomoPhobia	Perasaan takut dan gelisah ketika lupa membawa ponsel
Konflik Interpersonal	Kurang memperhatikan orang lain ketika berbicara
Isolasi Diri	Ketergantungan pada ponsel dan mengabaikan orang lain
Problem Acknowledgement	Sadar bahwa mengabaikan orang lain dalam interaksi sosial karena fokus pada ponsel.

Tabel 3. 5 Blue Print Skala Phubbing

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlh	Bobot
		Favorable	Unfavorabel		
1.	Nomophobia	9, 19, 1, 25	6, 29, 12, 16	8	20 %
2.	Konflik Interpersonal	2, 13, 26, 7, 20	30, 10, 35, 28, 24	10	30 %
3.	Isolasi Diri	31, 15, 33, 8	34, 5, 23, 17	8	20 %
4.	Problem Acknowledgment	14, 32, 21, 3, 27	22, 11, 18, 36, 4	10	30 %
TOTAL		18	18	36	100 %

E. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan keabsahan dan keandalan data yang dikumpulkan melalui kuesioner, penting untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas pada setiap pernyataan dalam kuesioner. Hal ini tertuju agar dapat menilai apakah kuesioner tersebut cocok atau tidak untuk mengumpulkan data. Uji coba instrumen dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga dapat diketahui sejauh mana instrumen tersebut layak digunakan untuk pengumpulan data di kota Banda Aceh.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari istilah *validity*, yang mengacu pada seberapa akurat suatu alat ukur dapat menjalankan fungsinya. Dengan kata lain, hasil dari pengukuran tersebut mencerminkan dengan tepat fakta atau keadaan yang sebenarnya terkait dengan objek pengukuran (Djaali, 2020). Uji validitas bertujuan untuk melihat skala yang digunakan valid atau tidak dilakukan dengan cara pengkolerasian skor item dengan skor total. Jika korelasi antara skor item dengan skor total hasilnya rendah maka item dikatakan gagal, sebaliknya jika korelasi yang ditemukan hasilnya skor tinggi maka item dikatakan valid dan bisa digunakan sebagai alat ukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment Pearson* dan menggunakan bantuan *program SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 23 for windows*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas, menurut Djaali (2020), berasal dari kata *reliability* yang mengacu pada sejauh mana kepercayaan dapat diberikan terhadap hasil suatu pengukuran. Djaali (2020) kemudian menjelaskan bahwa suatu alat ukur dianggap reliabel jika dalam beberapa pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, hasil

Pengukuran tetap relatif konstan selama aspek yang diukur dalam diri subjek tidak mengalami perubahan. Penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* untuk menghitung reliabilitas, suatu metode yang diterapkan dalam mengukur reliabilitas tes yang menilai sikap atau perilaku, dan dianggap reliabel

jika nilai *alpha Cronbach* $> 0,60$. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan bantuan dari fasilitas komputer melalui program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 23 for windows*.

F. Analisis Data

1. Uji Asumsi Normalitas

Uji asumsi normalitas adalah suatu metode yang digunakan untuk menunjukkan bahwa data yang dipergunakan berasal dari populasi atau sampel yang memiliki distribusi normal. Tujuan dari penggunaan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah sampel yang diambil memiliki distribusi normal atau tidak. Santoso (2017) mengemukakan bahwa data yang dianggap baik adalah data yang menunjukkan pola distribusi normal yang stabil dan tidak menyimpang ke arah kanan atau kiri. Dalam langkah uji normalitas, penelitian memanfaatkan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan program *SPSS Statistics 23 for windows*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal. Sementara apabila nilai signifikan berada $< 0,05$ maka data tidak distribusi normal.

2. Uji Asumsi linearitas

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah variabel *x* atau variabel bebas memiliki hubungan linear (berupa garis lurus) yang signifikan dengan variable *Y* atau variabel terikat. Pada proses uji linearitas, penelitian menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 23 for Windows*, dengan kriteria bahwa jika nilai signifikan $< 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikan $>0,05$ dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3. Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis, peneliti memilih menggunakan uji regresi sederhana karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel bebas (X), yaitu komunikasi interpersonal. Oleh karena itu, tidak diperlukan uji regresi berganda yang diperuntukkan bagi penelitian yang memiliki variabel bebas (X) lebih dari satu. Tujuan dilakukan uji regresi linear sederhana adalah untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi linear sederhana ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Statistics 23 for Windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Penelitian

Orientasi kancan adalah salah satu tahapan yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui secara detail kancan penelitian sehingga dapat mempermudah dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, peneliti melakukan observasi dan wawancara yang mengacu pada sampel yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Banda Aceh beralamat di Jln. Sultan Malikussaleh, Lhong Raya, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh, sekolah berdiri sejak tahun 1957.

1. Visi SMK Negeri 1 Banda Aceh

Lulusan berkarakter islami, kompeten, berdaya saing dalam kebekerjaan dan berbudaya lingkungan.

2. Misi SMKN 1 Banda Aceh

- a. Menyelenggarakan pendidikan formal di bidang bisnis dan manajemen, pariwisata, teknologi, dan seni dan ekonomi kreatif secara islami, profesional dan berkualitas, sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dunia industri dan dunia kerja (BUDIKA)
- b. Menyiapkan lulusan yang berkarakter bangsa, berakhlak mulia dan berbudaya lingkungannya.

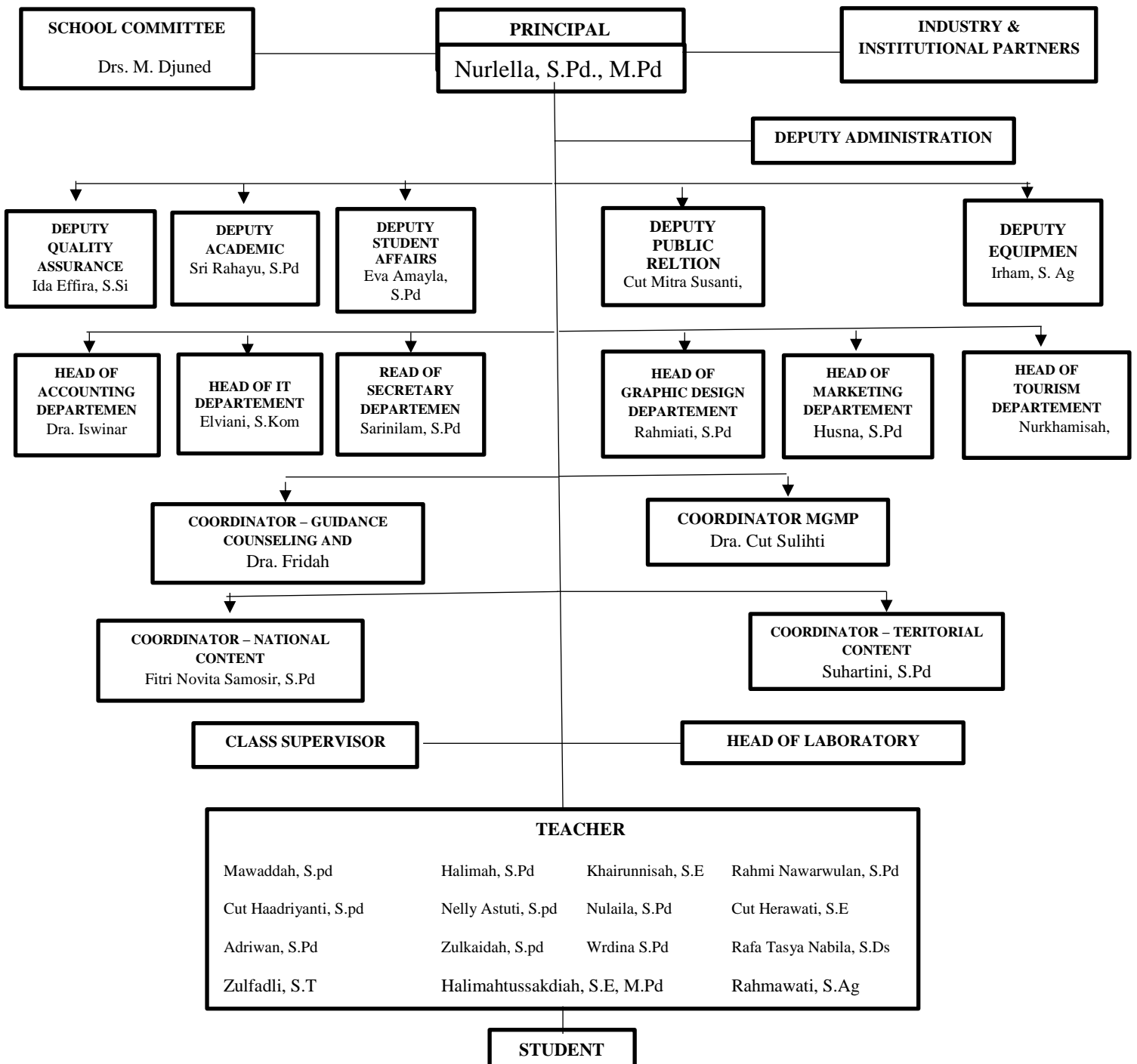
- c. Menyiapkan lulusan yang berdaya saing dalam kekerjaan.
- d. Mengembangkan wadah praktik siswa untuk pengembangan wirausaha islami yang sesuai dengan kompetensi keahlian/konsentrasi keahlian

3. Tujuan SMK Negeri 1 Banda Aceh

- a. Menyiapkan siswa memiliki kecerdasan emosional dan spiritual demi kelancaran, keberhasilan siswa dalam berinteraksi dengan masyarakat.
- b. Menyiapkan siswa memiliki kegiatan dalam bidang bisnis dan manajemen agar mampu menjadi pelaku-pelaku ekonomi dalam skala usaha kecil dan menengah secara profesional agar mampu bersaing secara kompetitif di era globalisasi.
- c. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki jiwa dan keahlian berbahasa asing dan teknologi
- d. Menyiapkan guru dan siswa memiliki jiwa dan keahlian entrepreneurship serta berbudaya lingkungan
- e. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang mampu menguasai, mengaplikasikan dan rekayasa teknologi informasi berbasis komputer sesuai program keahlian/konsentrasi keahlian yang dipilih (Akuntansi dan keuangan lembaga, otomasi tata kelola perkantoran, bisnis daring dan pemasaran, usaha perjalanan wisata, desain grafis, teknik komputer dan jaringan dan Animasi).
- f. Membiasakan warga sekolah memiliki perilaku hidup bersih dan sehat.

4. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Banda Aceh

STRUKTUR ORGANISASI SMK NEGERI 1 BANDA ACEH



B. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti adalah memastikan segala persiapan penelitian secara matang agar terhindar dari kesalahan yang tidak diinginkan. Persiapan untuk melakukan penelitian dimulai dari peneliti mengambil data awal di tempat penelitian, penyusunan alat ukur, perizinan penelitian sampai proses penelitian. Persiapan penelitian ini juga berguna untuk memudahkan peneliti dalam menerapkan dan menyebarkan instrumen penelitian. Berikut persiapan penelitian yang dilakukan:

1. Persiapan Awal

Persiapan awal sebelum melakukan penelitian, peneliti diharuskan untuk mempersiapkan secara matang agar terhindar dari kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan. Persiapan yang dilakukan dimulai dengan penyusunan alat ukur, perizinan penelitian, hingga proses penelitian, dari persiapan yang dilakukan tersebut memiliki keuntungan lain, seperti peneliti lebih mudah dalam penerapan maupun menyebarkan instrumen penelitian sehingga instrumen tersebut mendapatkan tingkat kesahihan yang lebih dipercaya.

2. Pengurusan Surat Izin

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat permohonan penelitian ke SMK Negeri 1 Banda Aceh pada tanggal 11 Juli 2024 dan dengan nomor 374 /UM.Me/F/2024 dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, dilanjutkan dengan menyerahkan surat ke dinas pendidikan untuk dilanjutkan ke SMK Negeri 1 Banda Aceh .Pada tanggal 17 Juli

surat rekomendasi dari dinas dikeluarkan. Pada tanggal 22 Juli 2024 pihak sekolah SMK Negeri 1 Banda Aceh telah mengeluarkan surat dengan nomor 422/403 sebagai bukti telah selesai mengadakan penelitian dan pengumpulan data.

3. Pelaksanaan *Try Out* Skala Penelitian

Pelaksanaan uji coba alat ukur penelitian bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu alat ukur sehingga alat ukur dapat dianggap valid dan reliabel. Pada penelitian ini *try out* dilakukan kepada remaja berusia 15-18 tahun dengan mengisi link *google form* yang sudah disediakan. Dari skala yang sudah diisi oleh subjek akan dilakukan uji beda aitem terlebih dahulu untuk mengetahui aitem yang memenuhi persyaratan yaitu aitem yang memiliki nilai *Corrected Item Total* $>0,3$. sementara untuk aitem yang nilai *Corrected Item Total* $< 0,3$ harus dilakukan pembuangan. Hanya butir-butir aitem baik saja yang dapat dianalisis. Dari hasil setelah dilaksanakan *try out* diperoleh bahwa dari 58 aitem keterampilan komunikasi interpersonal disebarkan kepada subjek penelitian menjadi 39 aitem valid yang siap dipakai untuk penelitian, sedangkan pada skala *phubbing* dari 36 aitem yang telah disebarkan hanya 15 aitem yang valid dan siap dipakai untuk melakukan penelitian.

C. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian diawali dengan peneliti melakukan koordinasi dan permohonan izin untuk melakukan penelitian pihak sekolah SMKN 1 Banda Aceh. Melakukan observasi dengan lingkungan sekolah dan Penelitian dilaksanakan selama 3 (hari) dimulai dari tanggal 15 Juli 2024 s.d 17 Juli 2024.

Dalam proses penelitian, peneliti mengalami kendala saat melakukan penelitian. Ketika melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Banda Aceh bersamaan dengan mulainya hari pertama sekolah setelah libur semester kenaikan kelas. Sehubungan dengan hal tersebut sekolah sedang melakukan kegiatan MPLS (masa pengenalan lingkungan sekolah) atau yang biasa disebut dengan MOS yang merupakan rangkaian penerimaan siswa/siswi baru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan adanya kegiatan MPLS tersebut, hal ini sempat menjadi kendala bagi peneliti untuk membagikan angket dan melakukan penelitian. Kendala selanjutnya siswa dan siswa kelas XI dan XII sedang melakukan pembekalan untuk persiapan PKL (Praktek kerja lapangan) untuk itu sebagian siswa adanya yang tidak diizinkan untuk ikut serta dalam melaksanakan penelitian. Dengan demikian, guru mengkoordinasikan penelitian dilakukan kepada siswa kelasnya memiliki waktu senggang. Dan selama proses pembelajaran sedang berlangsung disarankan untuk melakukan penelitian kepada siswa.

Peneliti melanjutkan penelitian dengan membagikan skala kepada 100 orang siswa/siswi SMK Negeri 1 Banda Aceh dengan bantuan oleh teman peneliti. Peneliti juga memanfaatkan waktu untuk mewawancarai beberapa siswa/siswi yang ada di sekolah tersebut. Setelah semua terkumpul dengan baik, selanjutnya data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Program for Special Science) 23 for windows*.

D. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah skala yang digunakan di dalam penelitian ini valid ataupun tidak. Pengujian validitas tersebut menggunakan analisis rasional oleh para ahli yang berkompeten atau *expert judgment* yaitu dosen pembimbing. Dosen pembimbing akan mengevaluasi dan memberikan saran terhadap aitem-aitem yang akan diuji tepat atau tidaknya suatu aitem. Melalui masukan dari dosen pembimbing peneliti akan memperbaiki aitem-aitem yang masih membutuhkan revisi. Validitas dari skala yang digunakan di dalam penelitian ini dimulai apabila dosen pembimbing sudah menyetujui skala untuk menggali aspek-aspek dari variabel yang diteliti.

b. Diskriminasi Aitem

Diskriminasi aitem dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi aitem yang tepat untuk digunakan dalam menganalisis data diskriminasi aitem dilakukan dengan cara memeriksa nilai *Item-Total Correlation* <0.3 , maka aitem tersebut dianggap gugur. Hanya aitem yang memiliki nilai *Item-Total Correlation* >0.3 yang dapat dilakukan analisis data.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Validitas Keterampilan Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah	Bobot
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorable</i>		
1.	Keterbukaan (openness)	1, 17, 25, 9, 42, 33	13, 22, 56, 29, 15, 55	12	20 %
2.	Empati (empathy)	2, 49, 19, 41 10, 3,	14, 37, 47, 53, 32, 58	12	20 %
3	Dukungan (Supportiveness)	18, 50, 34. 26, 4, 11, 57,	24, 31, 30, 38, 16, 8, 46	14	25 %
4.	Rasa Positif (Positiveness)	51, 44, 20, 52, 12, 27	48, 54, 7, 23, 39, 21	12	20 %
5.	Kesetaraan (<i>equality</i>)	43, 36, 28, 35	6, 40, 45, 5	8	15 %
Jumlah		29	29	58	100 %

Tabel 4.2
Hasil Analisis Validitas Keterampilan Komunikasi Interpersonal Setelah Uji Coba

No	Aspek	Aitem		Total valid	Bobot
		Tidak Valid	Valid		
1.	Keterbukaan	17, 9, 42, 33 56, 29, 55	1, 25, 15	3	20%
2.	Empat	10, 3, 14, 37, 32, 58	2, 49, 19, 41, 47, 53	6	20%
3.	Dukungan	34, 30, 16	18, 50, 26,4,11, 57, 24, 31, 38, 8, 46	11	25%
4.	Rasa positif	44, 48, 54	51, 20, 52, 12, 27, 7, 23, 39, 21	9	20%
5.	Kesetaraan	-	43, 36, 28, 35, 6, 40, 45,5	8	15 %
Jumlah				39	100%

Sumber: Olah data SPSS Version 23 For Windows, 2024

Tabel 4. 3
Hasil Analisis Validitas Phubbing Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlh	Bobot
		Favorable	Unfavorabel		
1.	Nomophobia	9, 19, 1, 25	6, 29, 12, 16	8	20 %
2.	Konflik Interpersonal	2, 13, 26, 7, 20	30, 10, 35, 28, 24	10	30 %
3.	Isolasi Diri	31, 15, 33, 8	34, 5, 23, 17	8	20 %
4.	Problem Acknowledgment	14, 32, 21, 3, 27	22, 11, 18, 36, 4	10	30 %
TOTAL		18	18	36	100 %

Tabel 4. 4
Hasil Analisis Validitas Phubbing Setelah Uji Coba

No	Aspek	Aitem		Total Valid	Bobot
		Tidak Valid	Valid		
1.	NomoPhobia	9,19,25	1, 6, 29, 12, 16	5	20%
2.	Konflik Interpersonal	2, 13, 26, 7, 20, 24	30, 10, 35, 28	4	30%
3.	Isolasi Diri	31,15,33,8	34, 5,23,17	4	20%
4.	Problem Acknowledgement	14,31,21,3,27, 22, 18, 36	11, 4	2	30%
Jumlah				15	100 %

Sumber: Olah data SPSS Version 23 For Windows, 2024

Berdasarkan hasil tabel di atas diskriminasi aitem dilakukan untuk melihat aitem tidak valid dan aitem valid dalam penelitian. Hasil analisis yang layak pakai pada skala keterampilan komunikasi interpersonal sebanyak 39 aitem dan aitem yang tidak valid pada skala keterampilan komunikasi interpersonal sebanyak 19 aitem dari 58 aitem. Sedangkan hasil analisis aitem valid yang layak pakai pada skala *phubbing* sebanyak 15 dan yang tidak valid pada skala *phubbing* sebanyak 21 dari 36 aitem.

c. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formula *Cronbach Alpha*. Dengan hasil sebagai berikut

Tabel 4. 5
Hasil Uji Reliabilitas Sebelum Aitem Tidak Valid

Skala	Jumlah aitem	Cronbach Alpha
Keterampilan Komunikasi Interpersonal	58	0,873
Phubbing	36	0,602

Sumber: Olah data SPSS Version 23 For Windows, 2024

Tabel 4. 6
Hasil Uji Reliabilitas Setelah Aitem Tidak Valid Dibuang

Skala	Jumlah aitem	Cronbach Alpha
Keterampilan Komunikasi Interpersonal	39	0,916
Phubbing	15	0,858

Sumber: Olah data SPSS Version 23 For Windows, 2024

Hasil uji reliabilitas skala keterampilan komunikasi interpersonal sebelum aitem tidak valid dibuang adalah 0,873 dari 58 aitem yang artinya skala keterampilan komunikasi interpersonal memiliki nilai reliabilitas yang baik. Namun setelah dilakukannya diskriminasi aitem yang gugur yaitu 19 aitem dengan sisa aitem valid yaitu 39 aitem dengan nilai reliabilitas Cronbach Alpha yang meningkat yaitu 0,916. Sedangkan hasil uji reliabilitas skala *phubbing* sebelum aitem tidak valid dibuang adalah 0,602 dari 36 aitem, dan setelah aitem tidak valid dibuang memperoleh nilai Cronbach's alpha meningkat sebesar 0,858 dari 15 aitem yang valid.

2. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian

a. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa/siswi SMK Negeri 1 Banda Aceh yang berusia 15-18 tahun dengan kriteria yang telah ditetapkan dengan peneliti sebelumnya. subjek berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di setiap angkatan dan bersedia menjadi subjek penelitian. Alasan penentuan sampel dikarenakan ketersediaan subjek untuk menjadi sampel penelitian dan keterbatasan waktu. Karena jumlah populasi adalah 740 orang maka pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 1% jumlah sampel yang diperoleh 88 orang, akan tetapi dalam penelitian tersebut menggunakan 100 responden dengan harapan dapat mewakili dari jumlah populasi yang ada dan hasil penelitian diharapkan akan lebih akurat dan dapat diandalkan.

Tabel 4. 7 Jumlah populasi siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh

Kelas	Jurusan	Jumah Siswa	Total
Kelas X	Akuntansi	65	217
	OTKP	71	
	DKV	50	
	Animasi	31	
Kelas XI	Akuntansi	71	283
	OTKP	70	
	Bisnis Digital	70	
	DKV	36	
	Animasi	36	
Kelas XII	Akuntansi	62	240
	OTKP	65	
	Bisnis Ritel	30	
	Bisnis Digital	29	
	DKV	35	
	Animasi	19	
Total			740

b. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4. 8 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi	Keterampilan Komunikasi Interpersonal	<i>Phubbing</i>
N	100	100
Mean	118,17	39.28
Standar Deviasi	6,429	2.582
Minimum	103	32
Maximum	133	47

Sumber: Olah data SPSS Version 23 For Windows, 2024

Kategori skor kematangan emosi dan kedisiplinan dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Untuk menentukan kategori tersebut, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Azwar (2011) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = X < (\bar{X} - 1.SD)$$

$$\text{Sedang} = X < (\bar{X} - 1.SD) \leq X < (\bar{X} + 1.SD)$$

$$\text{Tinggi} = (\bar{X} + 1.SD) \leq X$$

1) Keterampilan Komunikasi Interpersonal

$$\text{Rendah} = X < (118 - 1.6)$$

$$= X < (112)$$

$$\text{Sedang} = X < (118 - 1.6) \leq X < (118 + 1.6)$$

$$= X < (112) \leq 124$$

$$\text{Tinggi} = (118 + 1.6) \leq X$$

$$= 124 \leq X$$

2) *Phubbing*

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= X < (39 - 1.3) \\
 &= X < 36 \\
 \text{Sedang} &= X < (39 - 1.3) \leq X < (39 + 1.3) \\
 &= X < 36 \leq X < 42 \\
 \text{Tinggi} &= (39 + 1.3) \leq X \\
 &= 42 \leq X
 \end{aligned}$$

Berdasarkan deskripsi diatas, maka rentang frekuensi deskripsi data penelitian keterampilan komunikasi interpersonal yang diperoleh adalah rendah (103- 111), sedang (112-124) dan tinggi (124-133). Sedangkan untuk *phubbing* diperoleh nilai rendah (32-36), sedang (36-42) dan tinggi (42-47) untuk lebih jelasnya, peneliti menjabarkannya dalam tabel dibawah ini, untuk lebih jelasnya, peneliti menjabarkannya dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9
Kategori Data Penelitian

Variabel	Rentang Frekuensi Persentase Data Penelitian			Jumlah
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Keterampilan Komunikasi Interpersonal	103-111	112-124	124-133	Total
	17 (17%)	61 (61)%	22 (22%)	100%
Phubbing	Rendah 32-36	Sedang 36-42	Tinggi 42-47	Total
	6 (6%)	77(77%)	17(17%)	100%

Sumber: Olah data SPSS Version 23 For Windows, 2024

Berdasarkan penjabaran tabel di atas dapat dilihat bahwa kategori data Keterampilan Komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa terdapat 17 siswa 17% yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal dengan kategori

rendah, 61 siswa atau 61% memiliki keterampilan komunikasi interpersonal sedang, dan 22 siswa atau 22% memiliki keterampilan komunikasi interpersonal dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal pada remaja siswa/siswi SMK Negeri 1 Banda Aceh berada dalam kategori sedang tidak terlalu tinggi.

Pada data *phubbing* menunjukkan bahwa 6 siswa atau 6% memiliki Phubbing yang tergolong rendah, 61 siswa atau 61% siswa memiliki phubbing tergolong sedang, dan 17 siswa atau 17% memiliki phubbing dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan perilaku Phubbing pada remaja siswa/siswi SMK Negeri 1 Banda Aceh berada dalam kategori sedang.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan dengan uji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu sebagai syarat agar penelitian dapat dilakukan. Setelah syarat dari uji normalitas dan linieritas terpenuhi, maka penelitian dapat dilanjutkan hingga ke uji hipotesis berupa uji regresi untuk melihat pengaruh antar variabel.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas di dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Test* dengan tujuan untuk melihat sebaran data penelitian dalam suatu kelompok dan menentukan distribusi data apakah normal ataupun tidak. Ketentuan dalam uji normalitas ini apabila nilai $\text{sig} > 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Sementara apabila nilai signifikan berada $< 0,05$, maka data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas di dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji normalitas

Variabel	K-SZ	P	Keterangan
Keterampilan Komunikasi Interpersonal	0.062	0.200	Normal
Phubbing	0.83	0.85	Normal

Sumber: Olah data SPSS Version 23 For Windows, 2024

Berdasarkan data diatas, maka dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas dari kedua variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai $p > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal. Hal ini terlihat pada nilai sig sebesar 0,200 lebih besar dari 0.05 maka sesuai dengan pengambilan keputusan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi atas persyaratan normalitas dalam model regresi terpenuhi.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan metode Test for Linearity. Dengan ketentuan dua variabel dikatakan memiliki hubungan linier apabila nilai signifikan *deviation from linearity* < 0.05 , sementara jika nilai signifikan *deviation from lineart* berada >0.05 , maka tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji linearitas penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	P	Ket
Keterampilan Komunikasi Interpersonal	14.359	0.000	Linier
Phubbing			

Sumber: Olah data SPSS Version 23 For Windows, 2024

Hasil tabel diatas diperoleh nilai $F = 14.359$ dengan dengan $P = 0.000$ ($<0,05$). berdasarkan tabel uji linieritas yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa asumsi linier dalam penelitian ini terpenuhi. Artinya keterampilan komunikasi interpersonal (X) dengan *phubbing* (Y) mempunyai hubungan linier.

4. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi terpenuhi, maka selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk melihat seberapa berpengaruh pengaruh variabel bebas yaitu Keterampilan komunikasi interpersonal terhadap variabel terikat yaitu Phubbing:

a. Uji Regresi

Uji regresi digunakan didalam penelitian ini adalah uji regresi sederhana. Uji regresi bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan ketentuan jika nilai $P < 0.05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya, jika nilai $P > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan nilai F terhitung 14.736 dengan nilai signifikan 0,000 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Keterampilan komunikasi interpersonal memiliki pengaruh terhadap variabel Phubbing.

Tabel 4. 12 Tabel Uji Regresi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.362 ^a	.131	.122	2.420	.131	14.736	1	98	.000

Sumber : Olah data SPSS Version 23 For Windows, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan nilai F terhitung 14.736 dengan nilai signifikan 0,000 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Keterampilan komunikasi interpersonal memiliki pengaruh terhadap variabel Phubbing. Hasil menunjukkan bahwa variabel Keterampilan komunikasi interpersonal(X) terhadap *phubbing* (Y) dari output tersebut, maka diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.131 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh keterampilan komunikasi interpersonal (X) terhadap variabel *Phubbing* (Y) sebesar 13.1%. sementara untuk sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi di dalam penelitian ini. Dengan demikian, berdasarkan pengujian hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

E. Pembahasan

Komunikasi merupakan suatu alat yang berperan penting pada kehidupan manusia. Komunikasi interpersonal adalah bagian dari kehidupan manusia untuk dapat membangun dan mempertahankan hubungan yang sehat, dengan berkomunikasi memungkinkan manusia untuk memahami kebutuhan dan keinginan orang lain. Keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif sangat krusial dalam hal ini. Menurut Devito (2013) salah satu hal penting dari komunikasi interpersonal adalah adanya umpan balik, dimana hal ini menjadi salah satu komponen penting dalam komunikasi interpersonal, karena memungkinkan individu untuk menilai efektivitas pesan yang disampaikan dan menciptakan siklus komunikasi yang dinamis dan responsif.

Berdasarkan hasil analisis data diatas setelah dilakukan uji hipotesis menentukan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan keterampilan komunikasi interpersonal terhadap Phubbing pada remaja di SMK Negeri 1 Banda Aceh. Besar pengaruh keterampilan komunikasi interpersonal terhadap phubbing berdasarkan nilai R (Square) sebesar 0,131 atau sekitar 13.1%. Sementara sekitar 86,9 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafizah (2021) terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal dengan phubbing Hasil penelitian Hafizah mengindikasikan bahwa dalam aktivitas komunikasi interpersonal, sering kali muncul ketakutan untuk berkomunikasi, yang mencakup rasa malu dan enggan untuk berinteraksi secara tatap muka. Ketakutan ini dapat membuat individu memilih untuk mengalihkan perhatian dengan menggunakan smartphone, sehingga terlibat dalam perilaku phubbing.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja pada siswa-siswi SMK Negeri 1 Banda Aceh yang memiliki keterampilan komunikasi berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 61 orang dari total 100 subjek atau jika dipersentasekan mencapai 61%. Sementara jumlah remaja yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal kategori tinggi yaitu sebanyak 22 subjek (22%), dan untuk kategori rendah sebanyak 17 subjek (17%) jika dipresentasikan. Hasil penelitian Darmawan (2019) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh tingkat keterbukaan dari remaja yang sedang berinteraksi, sehingga dapat meningkatkan hubungan antar personal remaja tersebut, menjadi

lebih dekat dan erat walaupun mereka berkomunikasi dengan menggunakan media sosial. Keterbukaan diri menjadi kunci dalam membangun komunikasi interpersonal.

Chairunnisa (2024) menyampaikan individu dengan keterampilan interpersonal yang baik dapat dengan mudah menyampaikan ide dan pikiran kepada orang lain, seseorang yang memiliki keterampilan interpersonal dapat menunjukan diri dan yakin akan dirinya sendiri, adapun aspek dalam komunikasi interpersonal seperti empati, keterbukaan, dan sikap positif. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah cenderung menghindari interaksi dengan orang lain (Endah, 2021). penelitian yang dilakukan oleh Montag (2015) menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah dapat meningkatkan kecenderungan individu untuk terlibat dalam phubbing. Mereka menemukan bahwa individu yang merasa kurang percaya diri dalam berkomunikasi secara tatap muka lebih mungkin untuk beralih ke smartphone mereka sebagai bentuk pelarian. Ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi yang rendah dapat menyebabkan individu mencari kenyamanan dalam interaksi digital, yang pada gilirannya meningkatkan perilaku *phubbing*.

Namun, di era digital saat ini, keterampilan komunikasi interpersonal juga berdampak pada cara individu menggunakan teknologi. Misalnya, individu yang terampil dalam komunikasi cenderung lebih aktif menggunakan media sosial, yang dapat meningkatkan frekuensi phubbing. Sari (2018) menjelaskan bahwa hubungan komunikasi dengan media sosial sangat erat karena media sosial mempermudah dan mempercepat komunikasi, baik melalui pesan teks, telepon, atau video call. Namun,

aktivitas ini juga berpotensi mengganggu interaksi sosial langsung dan membuat individu kurang fokus pada hubungan interpersonal yang sebenarnya. Individu dengan keterampilan komunikasi yang baik cenderung lebih responsif dan terhubung dengan banyak orang, baik melalui pesan, media sosial, atau aplikasi komunikasi lainnya, kondisi ini dapat meningkatkan frekuensi interaksi digital, di mana seseorang merasa perlu untuk selalu siap dan cepat merespons setiap pesan atau notifikasi (Hubvela, 2023). Adiksi terhadap media sosial adalah faktor yang signifikan dalam phubbing, yang dapat mengakibatkan interaksi yang kurang responsif dan menurunkan kualitas hubungan interpersonal Karadag (2015). Chotpitayasunondh dan Douglas (2018) juga berpendapat bahwa penggunaan smartphone yang berlebihan dapat menimbulkan perilaku phubbing, ketergantungan yang tinggi pada smartphone membuat individu cenderung mengabaikan interaksi sosial langsung dan lebih fokus pada perangkat mereka, yang pada akhirnya merusak kualitas komunikasi interpersonal dan hubungan sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif sangat penting dalam mengurangi perilaku phubbing di kalangan remaja. Namun, di era digital ini, meskipun keterampilan komunikasi interpersonal yang baik dapat membantu menjaga hubungan sosial yang sehat, penggunaan media sosial yang berlebihan dan ketergantungan pada smartphone justru dapat meningkatkan risiko *phubbing* dan merusak kualitas interaksi sosial secara langsung. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan keterampilan

komunikasi interpersonal dengan penggunaan teknologi secara bijak agar dapat meminimalkan dampak negatif terhadap hubungan sosial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan komunikasi interpersonal terhadap *phubbing* pada remaja SMK Negeri 1 Banda Aceh, yang dapat dilihat dari nilai *R-square* 0.131 dengan nilai *F* 14,736 dengan nilai *sig* 0,000. Besar pengaruh yang diperoleh dari keterampilan komunikasi interpersonal terhadap *phubbing* pada remaja sebesar 13.1% sedangkan sisanya 86.9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Sekolah

- a. Sekolah dapat mengembangkan program pembangunan keterampilan komunikasi interpersonal yang lebih efektif untuk siswa. Program ini dapat meliputi pelatihan, *workshop*, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan kemampuan berkomunikasi secara efektif
- b. Sekolah juga dapat memberikan edukasi tentang penggunaan teknologi dengan bijak, sehingga siswa dapat memanfaatkan *smartphone* dan media sosial secara produktif tanpa mengganggu komunikasi interpersonal.

2. Siswa

- a. Siswa perlu memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan dan praktek komunikasi secara langsung.
- b. Siswa harus memahami pentingnya menggunakan *smartphone* dan media sosial dengan bijak, yaitu tidak terus-menerus terpaku pada perangkat tersebut saat berinteraksi dengan orang lain.

3. Guru

- a. Guru dapat memasukkan materi tentang keterampilan komunikasi interpersonal dalam kurikulum sekolah. Materi ini dapat meliputi teori komunikasi, teknik berkomunikasi efektif, dan praktek berkomunikasi
- b. Guru harus menjadi contoh yang baik dalam berkomunikasi secara efektif dan bijak menggunakan teknologi. Mereka dapat memberikan pengarahan dan dukungan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat lebih spesifik dalam meneliti variabel-variabel lain yang memengaruhi perilaku *Phubbing*, seperti faktor psikologis, lingkungan sosial, dan pengaruh teknologi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, F. (2015). Pengaruh komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar akademik mahasiswa. *Jurnal Pekommas*, 1(1), 18.
- Anggraini, C., Denny; Ritonga, H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 337-342.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2022). *Survei penggunaan internet di Indonesia berdasarkan kategori usia*. Diakses pada 18 Desember 2023 dari <https://apjii.or.id>
- Chairunnisa, A., Arum, H. S., & Salamah, P. U. (2024). Pengaruh hubungan dan komunikasi interpersonal terhadap aspek psikologis: Sebuah systematic review. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 1-14. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2717>
- Clara Sari, A. (2018). Komunikasi dan media sosial. *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69. <https://www.researchgate.net/publication/329998890>
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2016). How “phubbing” becomes the norm: The antecedents and consequences of snubbing via smartphone. *Computers in Human Behavior*, 63, 9-18. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.018>
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018). The effects of “phubbing” on social interaction. *Journal of Applied Social Psychology*, 48(6), 304–316. <https://doi.org/10.1111/jasp.12506>
- Darmawan, C., Silvana, H., Zaenudin, H. N., & Effendi, R. (2019). Pengembangan hubungan interpersonal remaja dalam penggunaan media sosial di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(2), 159–169.
- Devito, J. A. (2018). *The interpersonal communication book* (15th ed.). Pearson Education.
- DeVito, J. A. (2013). *The interpersonal communication book* (13th ed.). Pearson Education.
- Djaali, P. D. H. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif* (B. S. Fatmawati, Ed.). PT. Bumi Aksara.
- Endah, N., Rohaeti, E., & Supriatna, E. (2021). Keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMA Negeri 1 Margaasih Kabupaten

Bandung. *Fokus: Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i2.6600>

Ekonomi Manajemen. (n.d.). *Teori komunikasi interpersonal: Pengertian, prinsip, dan manfaatnya dalam hubungan kerja*. Diakses pada 18 Agustus 2024, dari <https://ekonomimanajemen.com/teori-komunikasi-interpersonal/>

Hafizah, N., Adriansyah, M. A., & Permatasari, R. F. (2021). Kontrol diri dan komunikasi interpersonal terhadap perilaku phubbing. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 630-645. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i3.6504>

Haomasan, P., & Nofharina, N. (2018). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap pola komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 50 Bandung. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v12i1.3710>

Hubvela. (2023). *Positive and negative impacts of social media on communication*. Diakses pada 16 Agustus 2024, dari <https://www.hubvela.com/positive-and-negative-impacts-of-social-media-on-communication>

Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.

Ilham, D. J., & Rinaldi. (2019). Pengaruh phubbing terhadap kualitas persahabatan pada mahasiswa Psikologi UNP. *Jurnal Psikologi Universitas Negeri Padang*, 1, 1–12

Kaczmarek, L., Behnke, M., & Marzena, D. (2018). The Gengar effect: Excessive Pokémon Go players report stronger smartphone addiction, phubbing, pain, and vision-related problems. *Adam Mickiewicz University*, December. <https://doi.org/10.31234/osf.io/3behp>

Karadağ, E., Tosuntaş, Ş. B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Şahin, B. M., Çulha, I., & Babadağ, B. (2015). Determinants of phubbing, which is the sum of many virtual addictions: A structural equation model. *Journal of Behavioral Addictions*, 4(2), 60–74. <https://doi.org/10.1556/2006.4.2015.005>

Marpaung, J. (2018). Pengaruh penggunaan gadget dalam kehidupan. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 5(2), 55–64. <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>

Montag, C., Zhao, Z., & Reuter, M. (2015). Internet communication disorder and the structure of the internet addiction triad. *Addictive Behaviors Reports*, 1, 19-25. <https://doi.org/10.1016/j.abrep.2015.04.001>

- Martoredjo, N. T. (2014). Keterampilan mendengarkan secara aktif dalam komunikasi interpersonal. *Humaniora*, 5(1), 501-510.
- Nazir, T., & Pişkin, M. (2016). Phubbing: A technological invasion which connected the world but disconnected humans. *The International Journal of Indian Psychology*, 3(68). <https://doi.org/10.25215/0304.195>
- Nofrion, K. P. (2016). *Penerapan teori dan konsep komunikasi dalam pembelajaran*. Kencana Perdana Media Group.
- Ormrod, J. E. (2017). *Human learning and instruction* (7th ed.). Pearson.
- Premanatalia. (2023). *Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan perilaku phubbing pada mahasiswa fakultas dakwah* (Skripsi, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). <https://repository.uinsuska.ac.id/68542/1/GABUNGAN%20KECUALI%20BAB%20IV.pdf>
- Putri, S. R., & Rina, N. (2023). Pengaruh perilaku phubbing terhadap komunikasi interpersonal orang tua dan anak pada usia remaja di SMA BPI 1 Bandung. *10*(4), 3194–3204.
- Reza, I. F. (2018). Dimensions of phubbing among Moslem adolescents. *Proceeding of International Conference of Mental Health, Neuroscience, and Cyberpsychology*, 62, 62–70
- Rosana, A. S. (2010). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam industri media di Indonesia. *Gema Eksos*, 5(2), 146–148.
- Sitanggang, K. (2021). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku phubbing pada remaja di Kecamatan Bukit Raya. *Jurnal Psikologi Universitas Islam*, 6, 1–12.
- Sugiono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Sugiyono, S. (2015). *Cara mudah belajar SPSS & Lisrel*. Alfabeta.
- Suhanti, I. Y., Puspitasari, D. N., & Noorrizki, R. D. (2018). Keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa UM. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Klinis*, April, 32.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi sosial individu dan teori-teori psikologi sosial*. Balai Pustaka.
- West, R., & Turner, L. H. (2018). *Interpersonal communication*. SAGE Publications.

Yusnita, Y., & Syam, H. (2017). Pengaruh perilaku phubbing akibat penggunaan smartphone berlebihan terhadap interaksi sosial manusia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 2, 1–13.

Zaenal Mukarom. (2020). *Teori-teori komunikasi*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <http://md.uinsgd.ac.id>

Lampiran 1 Skala Try Out Keterampilan Komunikasi Interpersonal

SKALA

IDENTITAS SUBJEK

Nama / Inisial :

Jenis Kelamin :

Usia :

SKALA 1

Petunjuk Pengisian:

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Silahkan dibaca dan dipahami setiap pernyataan yang disediakan. Tidak terdapat jawaban yang salah dan kerahasiaan anda dalam pengisian skala ini akan dijaga dengan sebaik-baiknya. Berilah tanda (✓) pada salah satu jawaban yang anda pilih paling tepat.

Pilihan Jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya biasanya memperhatikan informasi yang diberikan oleh orang lain				
2.	Saya ikut merasa senang ketika teman saya merasa bahagia				

3.	Saya merasa nyaman memberikan sentuhan ringan, seperti tepukan di bahu untuk menunjukkan dukungan.				
4.	Saya mengajukan pertanyaan untuk memahami lebih baik apa yang sedang dibicarakan				
5.	Saya jarang memberikan dukungan kepada teman-teman				
6.	Saya mengabaikan pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapat saya				
7.	Saya merasa sulit mendukung teman-teman untuk percaya pada diri mereka sendiri				
8.	Saya langsung bereaksi ketika orang lain memberikan masukan yang tidak saya sukai				
9.	Saya merasa nyaman bisa berbagi pemikiran dan perasaan saya dengan orang lain				
10.	Saya akan mengangguk atau tersenyum untuk menunjukkan bahwa saya memahami dan mendukung lawan bicara				
11.	Saya mendengarkan dengan baik sebelum memberikan merespon ketika seseorang mengkritik saya				
12.	Saya berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan saat berinteraksi dengan teman-teman				
13.	Saya kurang memperhatikan informasi yang diberikan oleh orang lain				
14.	Saya tidak terlalu terpengaruh oleh perasaan teman saya, baik itu bahagia atau sedih				
15.	Saya jarang memulai percakapan, terutama dengan orang yang tidak saya kenal				
16.	Saya langsung merespon ketika seseorang mengkritik saya				
17.	Saya akan meminta penjelasan jika saya tidak memahami informasi yang diberikan				
18.	Saya berusaha memberikan saran yang berguna saat teman meminta pendapat saya				

19.	Saya mudah mengungkapkan rasa simpati kepada teman yang sedang mengalami kesulitan				
20.	Saya sering mendukung teman-teman untuk percaya pada diri mereka sendiri				
21.	Saya jarang menggunakan humor untuk membangun suasana yang lebih rileks.				
22.	Saya jarang meminta penjelasan jika saya tidak memahami informasi yang diberikan				
23.	Saya merasa tidak tahu apa yang harus dilakukan saat orang lain merasa down				
24.	Saya merasa kesulitan memberikan saran yang berguna ketika teman meminta pendapat saya				
25.	Saya merasa senang ketika mendapatkan informasi yang dapat memperkaya pengetahuan saya				
26.	Saya memperhatikan dengan seksama saat teman saya berbicara				
27.	Saya menggunakan humor untuk membuat percakapan lebih rileks				
28.	Saya percaya setiap orang memiliki kelebihan dan kelemahan yang sama pentingnya				
29.	Saya lebih suka menyimpan pikiran dan perasaan saya untuk diri sendiri				
30.	Saya diam saja, ketika teman mengalami keadaan yang kurang menyenangkan				
31.	Saya merasa canggung memberikan tanggapan, baik positif atau negatif kepada teman				
32.	Saya jarang mengganggu atau tersenyum untuk menunjukkan bahwa saya memahami lawan bicara				
33.	Saya menceritakan apapun tentang diri saya kepada teman saya				
34.	Jika teman membutuhkan bantuan, saya rela melakukan apapun.				
35.	Saya memberikan dukungan kepada teman-teman sebaya tanpa merasa lebih unggul				
36.	Saya memperlakukan semua teman dengan cara yang sama tanpa memandang latar belakang				

37.	Saya merasa sulit untuk merasakan kesedihan orang lain.				
38.	Saya jarang mengajukan pertanyaan untuk memahami apa yang sedang dibicarakan				
39.	Saya jarang menciptakan suasana yang menyenangkan saat berinteraksi dengan teman-teman				
40.	Saya memperlakukan teman-teman dengan cara yang berbeda berdasarkan latar belakang mereka				
41.	Saya terbiasa memberikan dukungan verbal kepada teman yang sedang mengalami masalah				
42.	Saya berinisiatif untuk memulai percakapan dengan orang baru				
43.	Saya selalu menghargai pendapat orang lain, meskipun berbeda dengan pendapat saya.				
44.	Saya merasa percaya diri dalam berbagai situasi sosial				
45.	Saya menganggap bahwa pandangan atau kontribusi saya lebih berharga dibandingkan dengan orang lain				
46.	Saya sering tidak memperhatikan saat teman berbicara.				
47.	Saya jarang mengungkapkan rasa simpati kepada teman yang sedang mengalami kesulitan				
48.	saya merasa tidak puas dengan diri saya sendiri dan kemampuan saya.				
49.	Saya dapat merasakan kesedihan orang lain dan berusaha untuk memberikan dukungan				
50.	Saya merasa bisa memberikan tanggapan positif atau negatif kepada teman-teman				
51,	Saya merasa bangga dengan diri saya sendiri atas kemampuan yang saya miliki.				
52	saya berusaha memberikan kata-kata yang positif ketika orang lain merasa down				
53	Saya kesulitan memberikan dukungan verbal kepada teman yang punya masalah.				

54	saya merasa kurang percaya diri dalam berbagai situasi sosial				
55	Hanya kepada teman dekat saya, saya bercerita tentang diri saya				
56	Saya merasa terganggu ketika mendapatkan informasi yang berbeda dari apa yang saya ketahui				
57.	Saya bisa menerima masukan dari orang lain tanpa merasa perlu untuk membela diri				
58	Saya merasa canggung atau tidak nyaman saat memberikan sentuhan fisik, bahkan yang ringan				

Lampiran 3 Reliabilitas Skala Keterampilan Komunikasi Interpersonal

a. Sebelum aitem dibuang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	58

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	170.81	222.561	.409	.871
X2	170.61	221.178	.520	.870
X3	170.84	225.473	.181	.873
X4	170.94	224.729	.242	.872
X5	170.77	218.314	.600	.868
X6	170.81	215.161	.672	.867
X7	171.16	218.873	.430	.870
X8	171.58	220.918	.287	.872
X9	171.00	226.800	.056	.876
X10	170.68	224.226	.320	.872
X11	170.84	221.206	.348	.871
X12	170.71	221.213	.468	.870
X13	170.97	220.566	.503	.870
X14	171.39	228.312	.015	.876
X15	171.94	217.862	.421	.870
X16	171.68	231.692	-.158	.877
X17	170.71	224.746	.226	.873
X18	170.61	220.978	.471	.870
X19	170.77	219.314	.542	.869
X20	170.68	221.159	.466	.870
X21	171.35	220.503	.301	.872
X22	171.19	216.695	.441	.869
X23	171.29	214.746	.539	.868
X24	171.32	218.559	.401	.870
X25	170.55	218.856	.602	.868
X26	170.55	221.723	.485	.870
X27	171.00	221.733	.339	.871

X28	170.52	221.925	.476	.870
X29	172.13	235.916	-.266	.881
X30	171.03	221.966	.275	.872
X31	171.39	217.712	.448	.869
X32	171.19	225.495	.109	.875
X33	171.58	239.185	-.375	.883
X34	170.97	228.232	.044	.875
X35	170.74	221.865	.434	.870
X36	170.52	218.658	.558	.869
X37	171.48	225.658	.101	.875
X38	171.23	214.714	.532	.868
X39	171.03	214.499	.562	.867
X40	171.00	214.800	.409	.870
X41	170.97	220.299	.397	.870
X42	171.23	224.914	.195	.873
X43	170.71	223.746	.313	.872
X44	171.19	224.361	.196	.873
X45	171.39	219.645	.330	.871
X46	170.94	216.329	.509	.868
X47	171.10	212.024	.632	.866
X48	171.58	220.052	.305	.872
X49	170.71	222.946	.362	.871
X50	170.87	223.983	.340	.871
X51	170.61	220.845	.433	.870
X52	170.68	221.026	.474	.870
X53	171.48	216.991	.443	.869
X54	171.77	224.381	.150	.874
X55	172.35	227.837	.021	.877
X56	171.68	227.626	.037	.876
X57	171.03	220.232	.426	.870
X58	171.68	226.759	.060	.876

b. Setelah aitem valid dibuang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	119.13	181.049	.463	.914
X2	118.94	181.062	.483	.914
X4	119.26	182.331	.333	.915
X5	119.10	178.357	.575	.913
X6	119.13	175.916	.627	.912
X7	119.48	177.858	.460	.914
X8	119.90	179.490	.320	.916
X11	119.16	180.006	.377	.915
X12	119.03	181.566	.401	.915
X13	119.29	180.013	.503	.914
X15	120.26	177.198	.436	.915
X18	118.94	179.929	.501	.914
X19	119.10	179.890	.477	.914
X20	119.00	180.267	.484	.914
X21	119.68	178.959	.342	.916
X22	119.52	174.991	.504	.914
X23	119.61	173.312	.603	.912
X24	119.65	177.437	.434	.915
X25	118.87	178.049	.630	.913
X26	118.87	180.916	.496	.914
X27	119.32	180.159	.387	.915
X28	118.84	181.073	.488	.914
X31	119.71	177.413	.447	.914
X35	119.06	180.929	.451	.914
X36	118.84	178.473	.547	.913

X38	119.55	175.456	.498	.914
X39	119.35	173.437	.612	.912
X40	119.32	173.626	.448	.915
X41	119.29	180.346	.366	.915
X43	119.03	182.832	.316	.916
X45	119.71	178.613	.352	.916
X46	119.26	176.265	.504	.914
X47	119.42	171.918	.648	.911
X49	119.03	182.366	.347	.915
X50	119.19	182.428	.390	.915
X51	118.94	181.196	.376	.915
X52	119.00	180.800	.448	.914
X53	119.81	177.095	.428	.915
X57	119.35	180.103	.403	.915

Lampiran 4 Skala Try Out Phubbing

SKALA 2

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa gelisah jika tidak bisa menemukan ponsel saya				
2.	Saya membiarkan ponsel tetap berada ditangan saat sedang berinteraksi dengan orang lain				
3.	Saya sadar bahwa perilaku saya yang terlalu fokus pada ponsel dapat menyakiti perasaan orang lain.				
4.	Saya merasa bahwa menggunakan ponsel saat berbicara dengan orang lain adalah hal yang wajar dan tidak perlu dipermasalahkan.				
5.	Saya merasa penting untuk memberikan perhatian penuh kepada orang-orang di sekitar saya daripada fokus pada ponsel.				
6.	Saya merasa biasa saja jika lupa membawa ponsel saat keluar rumah				
7.	Saya cenderung mengabaikan orang yang sedang berbicara jika ada pesan masuk di ponsel saya.				
8.	Saya sering merasa bahwa ponsel saya lebih menarik daripada interaksi langsung dengan orang lain				
9.	Saya merasa cemas jika lupa membawa ponsel saat keluar rumah.				
10.	Saya menonaktifkan notifikasi ponsel selama berbicara dengan orang lain				
11.	Saya tidak menyadari bahwa ponsel saya akan mengganggu interaksi sosial				
12.	Saya bisa menjalani hari dengan baik tanpa membawa ponsel				
13.	Saya tetap mengaktifkan notifikasi ponsel meski saat berinteraksi dengan orang lain.				
14.	Saya kadang merasa bersalah ketika terlalu fokus pada ponsel dan mengabaikan percakapan langsung.				
15.	Saya lebih sering memeriksa ponsel daripada mendengarkan apa yang dikatakan orang lain di sekitar saya				
16.	Saya bisa menghabiskan waktu bersama teman atau keluarga tanpa perlu memeriksa ponsel				
17.	Saya merasa lebih terhubung dengan orang-orang ketika saya tidak menggunakan ponsel				

18.	Saya merasa sulit untuk melepaskan ponsel saya meskipun sedang bersama teman-teman atau keluarga				
19.	Saya merasa lebih nyaman ketika ponsel berada di dekat saya				
20.	Saya tidak memperhatikan reaksi orang lain saat saya terlalu fokus pada ponsel.				
21.	Saya akan segera menyimpan ponsel saya ketika sedang makan bersama keluarga atau teman-teman.				
22.	Saya sering tidak menyadari situasi karena terlalu fokus pada ponsel dan mengabaikan orang lain.				
23.	Saya menghargai interaksi secara langsung daripada interaksi melalui ponsel.				
24.	Saya berusaha lebih peka terhadap reaksi orang lain saat terlalu fokus pada ponsel.				
25.	Saya merasa sangat khawatir jika tidak bisa menghubungi orang lain karena lupa membawa ponsel				
26.	Saya sering menggunakan ponsel sebagai pengalih perhatian selama percakapan tatap muka.				
27.	Saya berusaha lebih mendengarkan orang lain tanpa terganggu oleh ponsel.				
28.	Saya selalu berusaha untuk tidak mengalihkan perhatian ke ponsel saat berbicara dengan orang lain.				
29.	saya tidak merasa kehilangan jika ponsel saya tidak ada dalam jangkauan saya				
30.	Saya akan meletakkan ponsel saat sedang berinteraksi dengan orang lain				
31.	Saya biasa lebih fokus pada layar ponsel daripada dengan teman-teman ketika sedang bersama.				
32.	Saya menyadari bahwa saya sering kehilangan momen penting dalam percakapan karena terlalu fokus pada ponsel				
33.	Saya lebih memilih berinteraksi melalui media sosial daripada bertemu langsung dengan teman-teman				
34.	Saya berusaha untuk menikmati waktu tanpa ponsel ketika sedang bersama teman-teman				

35.	Saya berusaha untuk tidak menggunakan ponsel sebagai alasan untuk menghindari percakapan tatap muka.				
36.	Saya merasa perilaku menggunakan ponsel saya tidak mengganggu orang lain.				

Lampiran 5 Tabulasi Data Try Out Phubbing

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	
3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2		
3	2	4	4	2	3	1	1	3	2	3	3	2	4	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	1	3	2	3	2	2	4	1	2	4	4	
3	3	3	2	2	4	1	2	3	1	4	2	2	2	2	1	1	2	3	1	4	4	1	2	3	1	3	2	3	1	2	2	3	1	3	2	
1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	1	4	1	1	4	1	1	1	4	4	1	1	1	1	
3	4	3	2	2	1	4	4	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	3	3	4	2	1	1	4	4	4	1	1	1	2	4	4	1	1	3	
4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	
1	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	
4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	4	2	2	4	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	1	3	2
2	3	4	4	1	2	1	1	2	2	2	2	3	4	1	1	1	3	3	1	2	2	1	1	4	1	4	1	3	1	2	4	2	2	1	3	
4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	
3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3
4	3	3	2	2	4	2	2	1	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	1	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	1	2	3	
4	2	4	4	2	3	2	1	3	1	2	3	2	3	2	1	2	3	3	3	1	3	1	1	3	3	3	2	3	1	1	4	1	4	4	4	
4	3	2	4	2	3	1	2	3	1	2	3	1	3	2	4	2	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	
3	2	3	4	1	2	1	1	2	2	3	2	2	4	2	2	1	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3
4	2	4	4	1	3	2	2	4	3	4	3	4	4	2	2	2	3	4	1	2	3	1	1	4	2	3	1	3	2	1	3	2	2	2	3	
4	1	4	4	1	4	1	1	1	2	2	3	3	3	1	1	1	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	
4	2	2	2	2	4	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	1	1	4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	
3	2	4	4	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	1	3	2	2	3	3	4	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	4	2	2	3	3	
3	2	4	4	1	2	2	1	2	1	4	2	1	4	2	1	1	3	2	2	4	2	1	1	3	2	4	1	2	1	1	4	2	1	2	3	
3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3
3	2	3	3	1	2	2	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3
3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
4	4	3	3	1	4	2	1	3	3	2	3	3	4	2	2	1	2	3	3	2	2	1	1	3	2	4	1	3	2	2	4	1	1	3	3	
3	2	3	4	1	2	1	1	1	3	4	1	3	3	1	1	2	4	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	4	
2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	
2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3
3	2	3	2	1	4	2	2	4	1	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	1	4	4	1	1	1	4	2	2	2	3	3	
3	3	2	1	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	4	1	4	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2
3	3	3	1	1	2	4	1	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	4	1	3	4	1	3	3	1	3	2	3	1	1	4	2	1	4	3	

Lampiran 6 Reliabilitas Skala Phubbing

a. Sebelum aitem valid di buang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.602	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	83.45	46.923	.466	.564
Y2	84.10	51.090	.102	.601
Y3	83.39	55.712	-.336	.632
Y4	83.77	45.981	.425	.562
Y5	84.94	50.996	.238	.592
Y6	84.13	46.249	.464	.560
Y7	84.48	48.058	.311	.578
Y8	84.61	48.845	.248	.585
Y9	84.00	47.333	.353	.573
Y10	84.48	49.391	.251	.586
Y11	84.00	49.133	.352	.580
Y12	84.10	47.824	.458	.569
Y13	83.94	46.796	.499	.561
Y14	83.32	54.892	-.275	.624
Y15	84.48	48.725	.361	.577
Y16	84.55	45.523	.547	.552
Y17	84.68	48.559	.355	.577
Y18	83.94	58.396	-.521	.653
Y19	83.74	47.465	.474	.566
Y20	84.19	46.228	.525	.557
Y21	83.48	56.991	-.385	.645
Y22	83.94	56.596	-.372	.641
Y23	84.87	49.583	.317	.583
Y24	84.61	55.845	-.318	.635
Y25	83.52	50.925	.109	.600
Y26	84.35	47.903	.353	.575
Y27	83.35	56.037	-.419	.632

Y28	84.74	50.665	.222	.591
Y29	84.00	50.667	.139	.597
Y30	84.71	48.880	.408	.576
Y31	84.48	54.191	-.159	.627
Y32	83.48	56.458	-.356	.640
Y33	84.42	52.052	.026	.607
Y34	84.81	50.161	.265	.588
Y35	84.19	48.561	.294	.581
Y36	83.94	51.662	.062	.604

b. Setelah aitem valid dibuang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	29.71	40.480	.327	.859
Y4	30.03	36.366	.585	.845
Y5	31.19	42.361	.314	.858
Y6	30.39	36.312	.671	.839
Y10	30.74	40.598	.325	.859
Y11	30.26	39.331	.572	.846
Y12	30.35	38.237	.656	.842
Y16	30.81	37.295	.598	.844
Y17	30.94	40.262	.390	.855
Y23	31.13	40.116	.494	.850
Y28	31.00	40.400	.506	.850
Y29	30.26	38.798	.513	.849
Y30	30.97	39.366	.607	.845
Y34	31.06	40.529	.461	.852
Y35	30.45	38.589	.483	.851

Lampiran 7**SKALA PENELITIAN**

Nama / Inisial :

Jenis Kelamin :

Usia :

Kelas :

SKALA 1 (Keterampilan Komunikasi Interpersonal)

Petunjuk Pengisian :

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Silahkan dibaca dan dipahami setiap pernyataan yang disediakan. Tidak terdapat jawaban yang salah dan kerahasiaan anda dalam pengisian skala ini akan dijaga dengan sebaik-baiknya. Berilah tanda (✓) pada salah satu jawaban yang anda pilih paling tepat.

Pilihan Jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya biasanya memperhatikan informasi yang diberikan oleh orang lain				
2.	Saya ikut merasa senang ketika teman saya merasa bahagia				

3.	Saya mengajukan pertanyaan untuk memahami lebih baik apa yang sedang dibicarakan				
4.	Saya jarang memberikan dukungan kepada teman-teman				
5.	Saya mengabaikan pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapat saya				
6.	Saya merasa sulit mendukung teman-teman untuk percaya pada diri mereka sendiri				
7.	Saya langsung bereaksi ketika orang lain memberikan masukan yang tidak saya sukai				
8.	Saya mendengarkan dengan baik sebelum memberikan merespon ketika seseorang mengkritik saya				
9.	Saya berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan saat berinteraksi dengan teman-teman				
10.	Saya kurang memperhatikan informasi yang diberikan oleh orang lain				
11.	Saya jarang memulai percakapan, terutama dengan orang yang tidak saya kenal				
12.	Saya berusaha memberikan saran yang berguna saat teman meminta pendapat saya				
13.	Saya mudah mengungkapkan rasa simpati kepada teman yang sedang mengalami kesulitan				
14.	Saya sering mendukung teman-teman untuk percaya pada diri mereka sendiri				
15.	Saya jarang menggunakan humor untuk membangun suasana yang lebih rileks.				
16.	Saya jarang meminta penjelasan jika saya tidak memahami informasi yang diberikan				
17.	Saya merasa tidak tahu apa yang harus dilakukan saat orang lain merasa down				
18.	Saya merasa kesulitan memberikan saran yang berguna ketika teman meminta pendapat saya				

19.	Saya merasa senang ketika mendapatkan informasi yang dapat memperkaya pengetahuan saya				
20.	Saya memperhatikan dengan seksama saat teman saya berbicara				
21.	Saya menggunakan humor untuk membuat percakapan lebih rileks				
22.	Saya percaya setiap orang memiliki kelebihan dan kelemahan yang sama pentingnya				
23.	Saya merasa canggung memberikan tanggapan, baik positif atau negatif kepada teman				
24.	Saya memberikan dukungan kepada teman-teman sebaya tanpa merasa lebih unggul				
25.	Saya memperlakukan semua teman dengan cara yang sama tanpa memandang latar belakang				
26.	Saya jarang mengajukan pertanyaan untuk memahami apa yang sedang dibicarakan				
27.	Saya jarang menciptakan suasana yang menyenangkan saat berinteraksi dengan teman-teman				
28.	Saya memperlakukan teman-teman dengan cara yang berbeda berdasarkan latar belakang mereka				
29.	Saya terbiasa memberikan dukungan verbal kepada teman yang sedang mengalami masalah				
30.	Saya selalu menghargai pendapat orang lain, meskipun berbeda dengan pendapat saya.				
31.	Saya menganggap bahwa pandangan atau kontribusi saya lebih berharga dibandingkan dengan orang lain				
32.	Saya sering tidak memperhatikan saat teman berbicara.				
33.	Saya jarang mengungkapkan rasa simpati kepada teman yang sedang mengalami kesulitan				
34.	Saya dapat merasakan kesedihan orang lain dan berusaha untuk memberikan dukungan				

35.	Saya merasa bisa memberikan tanggapan positif atau negatif kepada teman-teman				
36.	Saya merasa bangga dengan diri saya sendiri atas kemampuan yang saya miliki.				
37.	saya berusaha memberikan kata-kata yang positif ketika orang lain merasa down				
38.	Saya kesulitan memberikan dukungan verbal kepada teman yang punya masalah				
39.	Saya bisa menerima masukan dari orang lain tanpa merasa perlu untuk membela diri				

SKALA 2 (Phubbing)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa gelisah jika tidak bisa menemukan ponsel saya				
2.	Saya merasa bahwa menggunakan ponsel saat berbicara dengan orang lain adalah hal yang wajar dan tidak perlu dipermasalahkan				
3.	Saya merasa penting untuk memberikan perhatian penuh kepada orang-orang di sekitar saya daripada fokus pada ponsel				
4.	Saya merasa biasa saja jika lupa membawa ponsel saat keluar rumah				
5.	Saya menonaktifkan notifikasi ponsel selama berbicara dengan orang lain				
6.	Saya tidak menyadari bahwa ponsel saya akan mengganggu interaksi sosial				
7.	Saya bisa menjalani hari dengan baik tanpa membawa ponsel				
8.	Saya bisa menghabiskan waktu bersama teman atau keluarga tanpa perlu memeriksa ponsel				
9.	Saya merasa lebih terhubung dengan orang-orang ketika saya tidak menggunakan ponsel				
10.	Saya menghargai interaksi secara langsung daripada interaksi melalui ponsel				
11.	Saya selalu berusaha untuk tidak mengalihkan perhatian ke ponsel saat berbicara dengan orang lain.				
12.	saya tidak merasa kehilangan jika ponsel saya tidak ada dalam jangkauan saya				
13.	Saya akan meletakkan ponsel saat sedang berinteraksi dengan orang lain				
14.	Saya berusaha untuk menikmati waktu tanpa ponsel ketika sedang bersama teman-teman				
15.	Saya berusaha untuk tidak menggunakan ponsel sebagai alasan untuk menghindari percakapan tatap muka.				

Lampiran 8 Tabulasi Data Skala Penelitian

Keterampilan Komunikasi Interpersonalnikasi Interpersonal

Nama	U1a	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	Total
NA 17	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	142	
IN 16	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	148	
NA 17	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	131
PA 16	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	1	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	142
DA 17	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	2	2	2	128		
SI 16	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	1	4	2	2	3	3	2	3	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	132	
RA 17	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	1	3	2	3	4	2	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	141	
NA 16	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	137	
AN 17	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	1	4	2	1	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	132		
FA 16	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	126		
MA 17	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	4	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3	4	2	3	2	4	4	3	3	3	4	3	2	139	
MH 17	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	143	
MF 17	3	3	3	3	3	1	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	136		
SS 15	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	2	2	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2	130		
HN 15	3	4	4	3	3	1	4	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	130		
SM 17	3	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	131		
DL 16	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	126		
AZ 17	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	133			
KN 17	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	126		
MU 16	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	2	3	2	2	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	136		
MP 17	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	143		
NR 17	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	144		
ID 16	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	133		
TN 17	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	141		
RP 16	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	134		
NA 17	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	4	2	4	2	136			
SY 16	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	134		
MA 17	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	144		
IM 17	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	141			
MA 16	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	133		
RF 17	3	4	3	3	3	1	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	137			
MI 16	4	4	4	3	3	1	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	138			
MP 15	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	141		
AH 17	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	140		
SU 16	3	4	4	4	3	2	4	3	3	2	4	3	4	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	143			
ST 17	3	4	3	4	3	2	3	2	4	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	133		
PS 15	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	131		
AR 17	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	1	2	4	2	3	4	4	4	3	3	2	130			
MR 15	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	138			
AK 17	3	3	4	3	3	1	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	141		
ZF 18	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	138			
MK 17	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	131			
RA 18	3	4	3	3	2	1	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	2	4	3	2	4	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	136			
CN 17	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	1	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	141			
RP 17	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	139			
FA 16	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	136		
MR 17	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	130		
ZI 16	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3</																					

Tabulasi Data Skala Penelitian *Phubbing*

Nama	Usia	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Total
NA	17	3	4	1	3	2	3	3	2	4	4	1	3	3	3	2	41
IN	16	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	41
NA	17	4	4	1	3	2	2	4	4	2	2	3	3	2	4	2	39
PA	16	3	3	1	3	4	4	3	1	4	3	3	4	3	3	2	43
DA	17	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	4	3	2	41
SI	16	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1	3	3	35
RA	17	3	4	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	42
NA	16	4	4	2	3	2	3	3	2	4	3	3	1	2	2	2	42
AN	17	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	1	2	3	2	37
FA	16	3	3	1	4	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	2	38
MA	17	3	4	1	2	2	3	4	1	4	3	2	3	2	4	3	41
MH	17	4	3	1	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	41
MF	17	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	42
SS	15	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	4	4	37
HN	15	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
SM	17	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
DL	16	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	41
AZ	17	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	36
KN	17	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	36
MU	16	3	2	2	2	2	2	4	1	3	4	3	2	3	3	2	38
MP	17	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	2	4	2	39
NR	17	3	3	2	2	2	3	4	1	3	4	1	3	3	3	1	38
ID	16	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	40
TN	17	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	38
RP	16	3	3	2	2	3	3	3	1	1	3	3	4	3	3	3	40
NA	17	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	39
SY	16	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	41
MA	17	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	1	2	4	4	2	47
IMA	17	4	4	2	4	2	2	4	1	4	4	1	3	4	4	3	45
MA	16	3	4	4	3	2	2	2	1	4	4	1	1	3	4	1	38
RF	17	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	42
MI	16	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	39
MP	15	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	41
AH	17	2	3	2	2	3	3	4	1	4	4	3	2	3	3	1	39
SU	16	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	2	3	3	1	42
ST	17	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	40
PS	15	3	3	2	2	3	3	4	1	4	4	2	2	3	3	1	40
AR	17	2	3	2	2	2	3	4	2	2	4	1	2	3	3	1	36
MR	15	1	4	4	2	2	3	3	3	4	4	1	3	3	4	4	40
AK	17	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
ZF	18	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35
MK	17	2	3	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	36
RA	18	2	3	1	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	39
CN	17	3	3	1	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	41
RP	17	3	2	2	1	2	3	3	2	2	4	1	3	3	2	3	38
FA	16	2	4	1	2	2	2	4	2	4	4	1	2	3	4	1	38
MR	17	3	3	2	2	2	2	4	2	2	4	3	3	3	3	2	38
ZI	16	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	37
ZU	16	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	37
AC	16	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	36
RA	17	3	3	2	1	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3	1	37
AK	17	2	4	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	41
ML	17	2	4	1	3	2	4	4	3	4	4	1	4	4	4	1	45
GS	17	2	4	1	3	2	4	4	3	3	3	2	2	4	4	1	43
KP	16	3	3	3	2	1	4	4	1	4	4	2	2	4	4	2	40
PA	16	4	3	3	1	1	4	4	3	1	2	2	2	4	3	1	34
ND	17	4	2	1	1	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	35
RJ	17	1	4	2	2	3	3	3	3	3	4	1	3	3	4	4	40
SN	16	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	40
DI	17	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	40
NY	15	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	3	42
NA	17	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	4	4	2	37
NS	17	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	38
KN	15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
MNS	17	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	1	3	3	3	2	39
IF	16	2	3	2	2	3	4	4	3	3	4	1	1	4	4	1	44
CZ	17	1	4	1	4	2	3	3	1	3	2	3	2	4	4	1	38
SK	15	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	40
SY	17	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	41
SJ	16	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	1	3	2	3	3	41
RS	17	3	4	1	2	2	3	4	2	4	4	2	2	3	3	2	42
AF	15	4	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	39
NH	15	4	4	2	1	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	42
NP	17	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	41
AM	16	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	40
FN	17	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	37
AN	16	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	40
Z	17	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	36
D	16	2	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	38
MR	15	3	4	4	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	40
FN	17	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	39
SF	17	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	39
MS	16	1	3	1	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	39
NF	17	2	3	2	3	2	4	4	3	2	1	2	3	3	4	1	39
SM	17	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	39
NA	16	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	40
RS	16	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	38
FR	17	1	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	42
RJ	17	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	1	3	4	4	1	44
MH	16	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	1	3	3	2	39
AZ	16	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	37
TM	17	1	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	41
FT	16	1	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	37
MB	17	2	3	2	3	4	4	4	2	1	4	1	3	2	3	2	40
HA	17	2	3	2	3	1	4	4	2	2	2	2	3	4	3	1	37
CL	17	3	4	4	1	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	45
FR	16	3	3	1	2	1	2	3	1	2	2	3	3	3	4	3	32
MA	16	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	39
ST	15	3	4	1	2	2	3	3	1	3	3	2	2	4	4	2	37
ST	16	3	4	4	3	4	4	4	2	1	1	1	3	1	1	1	36

Lampiran 9 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Keterampilan Komunikasi Interpersonal	100	118.17	6.429	103	133
Phubbing	100	39.28	2.582	32	47

Lampiran 10 KETAGORI / FREKUENSI

Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Keterampilan Komunikasi Interpersonal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	17	17.0	17.0	17.0
	Sedang	61	61.0	61.0	78.0
	Tinggi	22	22.0	22.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Phubbing

Phubbing

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	6	6.0	6.0	6.0
	sedang	77	77.0	77.0	83.0
	Tinggi	17	17.0	17.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 11 HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keterampilan Komunikasi Interpersonal	Phubbing
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	118.17	39.28
	Std. Deviation	6.429	2.582
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.062	.083
	Positive	.062	.083
	Negative	-.052	-.077
Test Statistic		.062	.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.085 ^c

Lampiran 12 HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Phubbing * Keterampilan Komunikasi Interpersonal Between Groups (Combined)	221.445	26	8.517	1.417	.124
Linearity	86.293	1	86.293	14.359	.000
Deviation from Linearity	135.151	25	5.406	.900	.604
Within Groups	438.715	73	6.010		
Total	660.160	99			

Lampiran 13. HASIL UJI REGRESI

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Phubbing	39.28	2.582	100
Keterampilan Komunikasi Interpersonal	118.1 7	6.429	100

Correlations

		Phubbing	Keterampilan Komunikasi Interpersonal
Pearson Correlation	Phubbing	1.000	.362
	Keterampilan Komunikasi Interpersonal	.362	1.000
	Sig. (1-tailed)		
Sig. (1-tailed)	Phubbing	.	.000
	Keterampilan Komunikasi Interpersonal	.000	.
	N		
N	Phubbing	100	100
	Keterampilan Komunikasi Interpersonal	100	100

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.36 2 ^a	.13 1	.122	2.420	.131	14.7 36	1	98	.000

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86.293	1	86.293	14.736	.000 ^b
	Residual	573.867	98	5.856		
	Total	660.160	99			



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
NOMOR: 032/UM.M6/KEP/F/2024

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2023-2024
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi Mahasiswa Tahun Akademik 2023-2024;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/SNI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor : 494/UM.M/KEP/D/2020 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/ 14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan** Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : **Menunjuk Saudara;**
Barmawi, M.Si
Syarifah Zainab, M.Si
Untuk Membimbing Skripsi:
Nama : Eka Damayanti
NPM : 2009110024
Prodi : Psikologi
Judul : Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap *Phubbing* pada Remaja di SMKN 1 Banda Aceh
- Kedua** : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing Skripsi Mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga** : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat** : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 17 Sya'ban 1445 H
27 Februari 2024 M





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FAKULTAS PSIKOLOGI

Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021

Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata

Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245

Email : psikologi@unmuha.ac.id | Homepage : www.psikologi.unmuha.ac.id

Nomor : 374 /UM.M₆/F/2024
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

**Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Banda Aceh
Di –
Tempat**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan tanggal 11 Juli 2024, atas nama :

Nama : Eka Damayanti
NPM : 2009110024
Semester : VIII (delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal terhadap *Phubbing* pada Remaja di SMK Negeri 1 Banda Aceh

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 06 Muharram 1446 H
12 Juli 2024 M

Dekan,

Bar Mawi, M.Si
NIK: 19700103 200609 1 001



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN 1 BANDA ACEH

JL. SULTAN MALIKUL SALEH LHONG RAYA KEC. BANDA RAYA TELP (0651) 7559556, 7559557

E-Mail : smkn1bandaaceh75@gmail.com / Website :www.smkn1bandaaceh.sch.id Kode Pos : 23238

22 Juli 2024

Nomor : 422 / 403

Lamp :

Hal : **Telah Mengadakan Penelitian**

Yth :

Dekan Fakultas Psikologi Universitas

Muhammadiyah Banda Aceh

Di

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat dari Cabang Dinas Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Nomor : 421.3/G.1/2027/2024, Tanggal 16 Juli 2024, Perihal Rekomendasi untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di SMK Negeri 1 Banda Aceh. Maka dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas yang tercantum di bawah ini :

Nama : Eka Damayanti

NPM : 2009110024

Prodi : S-1 Psikologi

Judul : "Pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal terhadap Phubbing pada Remaja di SMK Negeri 1 Banda Aceh".

Telah selesai mengadakan penelitian / pengumpulan data di SMK Negeri 1 Banda Aceh, pada Tanggal 15 s.d 17 Juli 2024.

Demikian surat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 17.**BIODATA PENULIS****A. PENULIS**

Nama	: Eka Damayanti
Tempat Tanggal Lahir	: Medan, 07 September 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kebangsaan / Suku	: Indonesia / Aceh-Batak
Alamat	: Kota Binjai
Pekerjaan	: Mahasiswa

B. ORANG TUA/WALI

Nama Ayah	: Sofyan M. Daud
Pekerjaan	: Wirasawasta
Nama Ibu	: Siti Hawa
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: Kota Binjai

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK/TPA Baitul Mahfuzh	: 2007-2008
SD Negeri 028226	: 2008-2014
SMP Budi Utomo Binjai	: 2014-2017
SMK Putra Anda Binjai	: 2017-2020